PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

Oleh:
Dr. Sutoyo, M.Pd.

Penerbit

Unisri Press © 2020

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Penulis:
Dr. Sutoyo, M.Pd.

ISBN: 978-623-93591-4-0

Penyunting:
Hasna Wijayati

Desain sampul dan tata letak:
Rusdianto

Penerbit:
UNISRI Press

Redaksi:
Jalan Sumpah Pemuda No 18. Joglo, Banjarsari, Kota Surakarta
unisripress@gmail.com
Anggota APPTI

Dicetak oleh "Percetakan Kurnia" Solo

Cetakan Pertama, 2020
Copyright © 2020

ISI MENJADI TANGGUNG JAWAB PENULIS

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Alloh, SWT atas berkat limpahan rahmad dan hidayah-Nya buku ini dapat diselesaikan. Buku ini diberi judul Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Saat sekarang guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, meskipun demikian guru juga harus memahami perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum sebelumnya baik kurikulum 1984, dan kurilulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal ini dimaksudkan agar guru memahami betul tentang pentingnya perencanaan pembelajaran dan hal-hal apa saja yang harus dirancang oleh guru. Secara umum komponen perencanaan pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan motode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Buku ini mendeskripsikan tentang hakikat perencanaan pembelajaran, komponen-komponen perencanaan pembelajaran, bagaimana merencanakan tujuan pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan media pembelajaran, merencanakan pendekatan dan metode pembelajaran,

merencanakan penilaian pembelajaran, dan bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Masih banyak kelemahan dalam penulisan buku ini, oleh karena itu kritik, saran dan masukan sangat penulis harapkan. Semoga buku ini bermanfaat.

Surakarta, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

BAB I HAKIKAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN 1

A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran 2

B. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran 3

C. Dasar-Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran 5

D. Manfaat Perencanaan Pembelajaran 7

BAB II KOMPONEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN 8

A. Komponen Tujuan Pembelajaran 9

B. Indikator Keberhasilan Pembelajaran 11

C. Materi Pembelajaran 12

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran 12

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran 13

F. Media Pembelajaran 14

G. Sumber Belajar 14

H. Penilaian 15

BAB III PERENCANAAN TUJUAN PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI LULUSAN 16

A. Pengertian Tujuan Pembelajaran 17

B. Klasifikasi dan Manfaat Tujuan Pembelajaran 18

C. Pengertian Kompetensi 18

D. Ruang Lingkup Kompetensi Lulusan 20

E. Taksonomi Tujuan Pembelajaran. 24
F. Perumusan Tujuan khusus Pembelajaran 39
BAB IV PERENCANAAN MATERI PEMBELAJARAN 43
A. Pengertian Materi Pembelajaran.....44
B. Isi Materi Pembelajaran.....44
C. Prinsip-Prinsip Perencanaan Materi Pembelajaran.....45
D. Kriteria Pemilihan Materi Pembelajaran 46
E. Langkah-Langkah Pemilihan Materi Pembelajaran 48
BAB V PERENCANAAN MEDIA PEMBELAJARAN 50
A. Pengertian Media Pembelajaran 51
B. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran 52
C. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran 54
D. Prinsip-prinsip Pemilihan Media pembelajaran.....57
E. Jenis-jenis Media Pembelajaran 58
F. Langkah-Langkah Umum Penggunaan Media Pembelajaran. 62
BAB VI PERENCANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN 67
A. Pengertian Penilaian Pembelajaran.....68
B. Makna Penilaian Pembelajaran.....68
C. Fungsi Penilaian dalam Pembelajaran.....70
D. Macam-Macam Penilaian Pembelajaran 71
BAB VII PERENCANAAN PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN.....86
A. Pendekatan Pembelajaran.....87

B. Metode Pembelajaran 88

BAB VIII PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 100

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 1984 102

B. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 109

C. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 130

DAFTAR PUSTAKA 207

BIOGRAFI PENULIS 210

BAB I
HAKIKAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Tujuan Khusus

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini diharapkan Anda mampu:

1. Menjelaskan pengertian perencanaan pembelajaran.
2. Mendeskripsikan konsep dasar perencanaan pembelajaran.
3. Memberikan alasan perlunya perencanaan pembelajaran.
4. Menjelaskan manfaat perencanaan pembelajaran.

A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Ada beberapa pengertian perencanaan pembelajaran, antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata, yakni perencanaan dan pembelajaran. **Perencanaan** berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan harus memenuhi empat unsur, yakni tujuan yang akan dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan. Sedangkan **pembelajaran** dapat diartikan sebagai proses kerjasama antar guru dan siswa dalam memanfaatkan semua potensi dan sumber yang ada untuk mencapai tujuan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan oleh guru dengan memanfaatkan potensi dan sumber yang ada untuk mencapai tujuan.
2. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang meliputi, cara penilaian tujuan, materi yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan materi serta media apa yang akan digunakan (Ibrahim dalam Muhammad Rohman dan Sofan Amri, 2013).

3. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Banghart dan Trull dalam Muhammad Rohman dan Sofan Amri, 2013).
4. Perencanaan tindakan merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran dengan mengoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis (Nana sudjana, 2009).

B. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran

Konsep dasar perencanan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai perspektif, yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi. Dilihat dari perspektif ini perencanaan pembelajaran akan mendorong digunakannya teknologi yang dapat mengembangkan pengetahuan, dan teori-teori konstruktif terhadap pembelajaran.

2. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem. Dalam perspektif ini perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain untuk mewujudkan suatu tujuan.
3. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran merupakan cabang dari suatu pengetahuan yang senantiasa menghasilkan suatu proses yang sistemik untuk diimplementassikan.
4. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses yang harus disusun oleh guru dan dilaksanakan dalam sutu proses pembelajaran.
5. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu realitas. Pada konsep ini perencanaan pembelajaran merupakan suatu bagian tugas guru yang harus disusun dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Realitasnya, ini banyak guru yang merasa terbebani dengan penyusunan perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan sebelum mengajar dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

C. Dasar-Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Ada beberapa alasan yang mendasar perlunya perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan dilaksanakan oleh guru.

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika tanpa perencanaan pembelajaran. Disamping itu hasil yang akan dicapai juga akan tidak bisa optimal. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran menjadi hal yang perlu dan penting.
2. Untuk merancang pembelajaran perlu pendekatan sistem. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisah, tetapi merupakan kegiatan yang saling terkait antara komponen yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus dijadikan suatu bentuk sistem yang harus disusun dan dilaksanakan dalam proses pembalajaran.
3. Perencanaan pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar. Pada dasarnya seseorang yang belajar harus ada arahan dalam belajar. Oleh karena itu, supaya hasilnya bisa maksimal perlu direncanakan dengan baik.

4. Perencanaan pembelajaran mengacu pada siswa secara perseorangan. Proses pembelajaran dilaksanakan di kelas secara klasikal. Meskipun pelaksanaannya secara klasikal tujuan akhirnya adalah penguasaan materi secara indvidu atau perseorangan. Oleh karena itu perencanaan pembelajaraan harus dirancang sehingga prosesnya tetap memperhatikan pada ketercapaian tujuan tiap siswa.
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini akan ada tujuan langsung dan tujuan pengiring dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang pokok dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran.
6. Sasaran akhir dari perencanaan pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan mudah.
7. Perencanaan pembelajaran melibatkan semua komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran menjadi perhatian penting dalam perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus mampu mengorganisasikan seluruh komponen-komponen dalam siistem pembelajaran.

8. Inti dari perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mempunyai peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Sebagai pedoman dan petunjuk bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Dapat dijadikan pola dasar dalam mengatur kegiatan bagi setiap komponen proses pembelajaran.
3. Sebagai alat ukur untuk menentukan efektif dan efisien tidaknya suatu proses pembelajaran.

BAB II
KOMPONEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Tujuan Khusus

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini, diharapkan anda mampu:

1. Menyebutkan komponen perencanaan pembelajaran.
2. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran sebagai komponen perencanaan pembelajaran.
3. Mendeskripsikan indikator keberhasilan pembelajaran sebagai komponen perencanaan pembelajaran.
4. Mendeskripsikan materi ajar sebagai komponen perencanaan pembelajaran.
5. Mendeskripsikan pendekatan dan metode sebagai komponen perencanaan pembelajaran
6. Mendeskripsikan langkah-langkah kegiatan dalam perencanaan pembelajaran.
7. Mendeskripsikan media dan sumber belajar dalam perencanaan pembelajaran.
8. Mendeskripsikan penilaian dalam perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan tugas guru yang harus disusun sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru harus memperhatikan beberapa komponen. Adapun komponen-komponen perencanaan pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

A. Komponen Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakaan komponen dalam perencanaan pembelajaran. Komponen tujuan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya.

Menurut tingkatannya ada beberapa tujuan, yakni sebagai berikut.

1. Tujuan nasional pendidikan.

   Tujuan nasional ini merupakan tujuan yang akan dicapai secara menyeluruh secara nasional yang sifatnya masih umum. Pada prinsipnya tujuan nasional pendidikan adalah akan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Manusia Indonesia seutuhnya itu adalah manusia yang cerdas, terampil dan bermoral.

2. Tujuan institusional.

   Tujuan institusional merupakan tujuan yang akan dicapai oleh institusi tertentu atau lembaga tertentu. Misal lembaga Muhammadiyah mempunyai tujuan

pendidikan sendiri. Indikasinya semua perguruan tinggi dan sekolah Muhammadiyah ada mata kuliah atau mata pelajaran kemuhammadiyahan. Misalnya lagi lembaga Nadzatul Ulama (NU) juga mempunyai tujuan institusi sendiri. Indikasinya ada mata pelajaran Ke-NU-an. Namun demikian tujuan institusi harus sejalan dengan tujuan nasional pendidikan.

3. Tujuan kurikuler

   Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang akan dicapai pada tiap mata pelajaran atau bidang studi. Tiap-tiap mata pelajaran mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Misalnya tujuan mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan sosial, dan lain sebagainya.

4. Tujuan instruksional.

   Tujuan instruksional ini dibagi menjadi dua yakni tujuan instruksionaal umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum merupakan tujuan yang dirumuskan berdasarkan tujuan kurikuler yang sifatnya masiih umum, masih belum kongkrit dan masih sulit untuk mengukurnya. Misalnya siswa dapat memahami konsep hukum di Indonesia. Tujuan instruksional khusus adalah tujuan yang dirumuskan berdasarkan tujuan instruksional umum, dimana tujuan instruksinal khusus ini sifatnya sudah khusus, mudah diukur dan menggunakan kata kerja operasional. Misalnya melalui pengamatan di jalan

raya siswa dapat menunjukkan pelanggaran lalu lintas secara nyata.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2002) , bahwa ada beberapa manfaat dengan dirumuskannya tujuan pembelajaran, antara lain:

1. Memudahkan dalam mengomunikasikan maksud kegiatan pembelajaran kepada siswa.
2. Memudahkan guru dalam memilih dan menyususn bahan ajar.
3. Memudahkan guru dalam mengadakan penilaian
4. Memudahkan guru dalam menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan media.

B. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Indikator keberhasilan pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan pembelajaran. Indikator pembelajaran adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu indikator pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Misalnya rumusan tujuan pembelajarannya, siswa dapat menyebutkan lima sila Pancasila secara urut dan benar. Indikatornya adalah dapat menyebutkan lima sila Pancasila secara urut dan benar.

C. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran atau materi ajar merupakan salah satu komponen dalam perencanaan pembelajaran yang ditungkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi pelajaran di susun berdasarkan tujuan dan indikator pembelajaran. Materi pelajaran mumuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan. Fakta merupakan contoh atau model yang berkaitan dengan suatu materi ajar. Konsep merupakan definisi, pengertian, atau batasan tentang kata/istlah yang ada dalam materi ajar. Prinsip merupakan aturan atau kaedah yang berkaitan dengan materi ajar. Sedangkan prosedur merupakan langkah-langkah yang berkenaan dengan materi ajar.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Komponen perencanaan yang tidak kalah penting adalah pendekatan dan metode pembelajaran. Guru harus tepat dalam merancang pendekatan dan metode pembelajaran. Ada dua pendekatan pembelajaran yang bisa dipilih dalam perencanaan pembelajaran oleh guru, yakni pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher center learning*) dan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student center learning*).

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh guru dalam proses

pembelajaran, yakni: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas, demonstrasi, simulasi, karyawisata, percobaan, dan observasi. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya guru memperhatikan karakteristik siswa, kondisi siswa dan lingkungan sekolah.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Guru dalam merencanakan pembelajaran harus menyusun langkah-langkah kegiatan secara rinci. Langkah-langkah kegiatan ini merupakan implementasi dari pendekatan dan metode yang sudah ditetapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran.

Secara umum langkah kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yakni sebagai berikut:

a. Tahap kegiatan pendahuluan.

   Tahap ini merupakan tahap menyiapkan mental siswa untuk memasuki proses pembelajaran inti. Oleh karena itu guru harus merancang kegiatan yang dapat mennyiapkan mental siswa.

b. Tahap kegiatan inti.

   Tahab inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru merancang kegiatan dengan menerapkan pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Tahap kegiatan penutup.

Tahap ini merupakan kegiatan mengakhiri proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu merancang kegiatan untuk mengakhiri proses pembelajaran.

F. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran merupakan komponen yang harus disiapkan dengan baik. Media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya media yang dirancang nantinya dapat memperjelas materi pembelajaran. Jika guru mampu merancang media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, menarik dan materinya menjadi jelas pahami oleh siswa.

G. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sumber dari mana materi pelajaran itu diambil dalam proses pembalajaran. Sumber belajar bisa dari orang (narasumber), buku referensi, lingkungan alam sekitar, media cetak maupun elektronik, dan peristiwa sosial, ekonomi, budaya serta politik. Oleh karena itu guru harus dapat menentukan sumber belajar dalam perencanaan pembelajaran.

H. Penilaian

Penilaian merupakan komponen perencanaan pembelajaran. Hal ini berarti penilain harus dirancang oleh guru. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Penilaian yang perlu dirancang oleh guru meliputi:

1. Aspek yang dinilai, meliputi: penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.
2. Teknik penilaian, meliputi teknik tes dan non tes.
3. Bentuknya penilaian, meliputi tertulis, lesan dan tindakan.
4. Instrument penilaian, meliputi lembar observasi sikap spiritual, lembar observasi sikap sosial, soal tes, lembar observasi aspek keterampilan atau tes keterampilan.

BAB III
PERENCANAAN TUJUAN PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI LULUSAN

Tujuan Khusus

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini diharapkan anda mampu:

1. Menjelaskan pengertian tujuan pembelajaran.
2. Mengklasifikasikan tujuan pembelajaran.
3. Menjelaskan manfaat tujuan pembelajaran
4. Menjelaskan pengertian kompetensi.
5. Menyebutkan prinsip- prinsip kurikulum 2013.
6. Mendeskripsikan ruang lingkup kompetensi lulusan.
7. Menyebutkan macam-macam taksonomi tujuan pembelajaraan.
8. Mendeskripsikan taksonomi tujuan pembalajaran aspek kognitif.
9. Mendeskripsikan taksonomi tujuan pembelajaran aspek afektif.
10. Mendeskripsikan taksonomi tujuan pembelajaran aspek psikomotor.
11. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran dalam pelajaran PPKn
12. Mendeskripsikan langkah-langkah perumusan tujuan pembelajaran.

A. Pengertian Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Tujuan pembelajaraan merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program peembelajaran.
3. Tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai pernyataan deskripitf yang terperinci dan lengkap mengenai kompetensi peserta yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran.
4. Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terpirinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta belajar sesudah ia melewati kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan berhasil.
5. Tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru berdasarkan Kompetensi dasar (KD) tertentu. Dengan kata lain tujuan pembelajaran diturunkan dari kompetensi dasar (KD) yang telah tersedia dalam kurikulum.

B. Klasifikasi dan Manfaat Tujuan Pembelajaran

1. Klasifikasi Tujuan Pembelajaran.
   a. Tujuan umum pendidikan
   b. Tujuan institusional
   c. Tujuan kurikuler
   d. Tujuan instruksional
2. Manfaat tujuan pembelajaran
   a. Memudahkan dalam mengomunikasikan maksud kegiatan pembelajaran kepada siswa.
   b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
   c. Membantu guru memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
   d. Memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian.

C. Pengertian Kompetensi

1. Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat, sebagai perpaduan pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur (Hal dan Jones dalam Kosasih, 2016).

2. Kompetensi adalah karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan (Spencer dalam Yulaelawati, 2004).
3. Kompetensi adalah perpaduan pengetahuan dengan kemampuan serta penerapan kedua hal tersebut dalam melaksanakan tugas dalam lapangan kerja (Mardapi, 2001).
4. Kompetensi adalah perilaku yang dapat diamati yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari dengan berhasil (Richards, 2001).
5. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Depdiknas, 2002).
6. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi lulusan yang mencakup, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU No..20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan

kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak.

Kurikulum 2013 (Kurtilas) menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pembelajaran mengutamakan proses, yakni berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, di kelas dan masyarakat.
2. Pengalaman belajar dilakukan sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung menjadi hasil belajar bagi diri setiap peserta didik, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

D. Ruang Lingkup Kompetensi Lulusan

1. Bloom dalam Kosasih (2016) membagi kompetensi ke dalam tiga ranah kompetensi, yakni kompetensi ranah kognitif, kompetensi rana afektif dan kompetensi ranah psikomotorik
2. Menurut Hall dan Jones dalam Muslich (2011) menyatakan bahwa runag lingkup kompetensi meliputi 5 aspek:
    a. Kompetensi kognitif, meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan perhaatian.
    b. Kompetensi afektif, meliputi: nilai, sikap, minat dan apresiasi.

c. Kompetensi penampilan, meliputi: demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotorik.
d. Kompetensi produk, meliputi: keterampilan melakukan perubahan.
e. Kompetensi eksploratif dan ekspresif, meliputi: pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dalam kehidupan.

3. Berdasarkan kurikulum 2013 kompetensi mencakup:
   a. Kompetensi sikap, meliputi sikap spiritual dan sikap sosial.
   b. Kompetensi pengetahuan untuk mencapai insan berilmu.
   c. Kompetensi keterampilan untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif.

Di dalam kurikulum 2013 ketiga aspek tersebut dinyatakan dalam rumusan kompetensi inti dengan menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi inti – 1 (KI -1) yakni kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi inti – 2 (KI-2) yakni kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi inti – 3 (KI-3) yakni kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi inti – 4 (KI-4) yakni kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam keseluruhan mata pelajaran dalam satu tingkatannya. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu, melalui kompetensi inti integrasi vertical berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Oleh karena itu dalam satu tingkatan, apa pelajarannya akan memiliki rumusan kompetensi inti yang sama. Misalnya di kelas X kompetensi inti untuk mata pelajaran sejarah sama dengan kompetensi inti mata pelajaran bahasa Indonesia, ataupun matematika baik itu pada KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.

Dari kompetensi inti, kemudian diturunkan atau dijabarkan menjadi kompetensi dasar. Kompetensi dasar dibagi menjadi 4 kelompok sesuaai dengan kompetensi intinya, yakni sebaagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
2. Kelompok 2: Kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
4. Kelompok 4: Kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Konsekuensi dari pengembangan kompetensi itu berupa pelaksanaan pembelajaran dan penilaiannya yang harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Aspek proses pembelajaran.
   a. Menggunakan pendekatan saintefik melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menalar, mencipta dan mengkomunikasikan dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik.
   b. Menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberi tahu.
   c. Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis dan kreatif.
2. Aspek penilaian.
   a. Mengukur tingkat berpikir mulai dari tingkat rendah sampai tinggi.
   b. Menekankan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam dan bukan sekedar hafalan.
   c. Mengukur proses kerja peserta didik bukan hanya hasil kerja.
   d. Mengukur semua aspek kompetensi secara nyata yakni penilaian otentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

E. Taksonomi Tujuan Pembelajaran.

1. **Taksonomi tujuan Pembelajaran ranah kognitif, meliputi sebagai berikut:**
   a. Mengingat.

      Mengingat adalah kompetensi yang paling mendasar dalam ranah kognitif. Kompetensi mengingat ditandai kemampuan peserta didik untuk mengenali kembali sesuatu objek, ide, prosedur, prinsip, atau teori yang pernah diketahuinya dalam proses pembelajaran tanpa memanipulasikannya dalam bentuk atau simbul lain.

      Kompetensi mengingat, ditandai aktivitas peserta didik yang bersifat hafalan. Misalnya tentang pengertian, rumus-rumus, dan sejumlah fakta.

      Tujuan pembelajaran yang berupa pengetahuan ditandai dengan kata- kata kerja operasional sebagai berikut:

      1) Mengutip, menyebutkan, mendaftar, menunjukkan, melabeli.
      2) Memasangkan, menamai, menandai, meniru, mencatat, mengulang.

3) Memilih, menyatakan, memberi kode, menuliskan kembali, menelusuri dan . Member kode.

b. Memahami.

Kompetensi memahami juga dikenal dengan istilah mengerti. Kompetensi ini ditandai oleh kemampuan peserta didik untuk mengerti suatu konsep, rumus, ataupun fakta-fakta untuk kemudian menafsirkan dan menyatakaannya kembali dengan kata-kata sendiri. Aktivitas yang tergolong dalam kompetensi ini, misalnya: merangkum materi pelajaran, menjelaskan suatu yang dikaitkan pengalaman sendiri, membuat contoh peristiwa yang sama dengan yang telah dijelaskan oleh guru.

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam merumuskan tujuan adalah sebagai berikut:

1) Memperkirakan, memprediksi, menjelaskan, menerangkan.
2) Mengategorikan, mengemukakan, mencirikan, memerinci.
3) Membandingkan, menguraikan, menjabarkan. menghitung.
4) Membedakan, mengubah, menyusun, mencontohkan.
5) Merumuskan, merangkum dan menyimpulkan.

c. Menerapkan/Mengaplikasikan.

Menerapkan merupakaan kemampuan melakukan atau mengembangkan sesuatu sebagaai wujud dari pemahaman konsep tertentu. Misalnya setelah peserta didik membaca macam-macam norma, diharapkan peserta didik dapat menerapkan norma dalam kehidupan bermasyarakat dengan tidak melanggar norma.

Kata kerja operasional yang dapat menjadi indikator ketercapaian peserta didik, dan dapat digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Melakukan, menerapkan, mengurutkan, menyusun, menyesuaikan.
2) Memodifikasi, mengkalkulasi, menghitung, membangun, membuat.
3) Membiasakan, menggambarkan, menggunakan, mengoperasikan.
4) Memproduksi, memproses, dan mengkaitkan.

d. Menganalisis.

Menganalisis merupakan kemampuan memisahkan suatu fakata atau konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secaraa utuh. Kegiatan menganalisis dapat dicontohkan sebagaai berikut:

1) Menguraikan struktur teks pembukaan UUD 1945 berdasarkan alenianya.
2) Memilih suatu perbuatan yang sesuai dengan norma dan yang tidak sesuai dengan norma sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila.
3) Mendiagnosa terjadinya pelanggaran norma hukum.
4) Merinci langkah-langkah penelitian tindakan kelas.

Adapun kata-kata kerja operasional yang dapat menjadi indikator ketercapaian tujuan itu adalah sebagai berikut:

1) Menganalisis, menelaah, mengidentifikasi, memaknai, menguraikan.
2) Memerinci, memilih, mengaudit, memecahkan masalah, mendeteksi.
3) Mendiagnosis, mendiagramkan, membagankan, mengorelasikan.
4) Merasionalkan, menjelajah, menyimpulkan, menemukan dan mengukur.

e. Mengevaluasi.

Mengevaluasi adalah kemampuan di dalam menunjukkan kelebihan dan kelemaahan sesuatu berdasarkan kriteria atau patokan tertentu. Termasuk dalam kemampuan ini adalah memberikan tanggapan, kritik, dan saran. Untuk sampai pada tahap ini seorang peserta didik harus

mengetahui benar salahnya atas hal fenomena, ataupun keadaan yang dievaluasinya.

Kata kerja operasional yang dapat menandai kemampuan mengevaluasi adalah sebagai berikut:

1) Menilai, mengetes, mengkritik, memutuskan, menanggapi, mengomentari.
2) Mengulas, menunjukkan kelebihan dan kelemahan serta menyarankan.

f. Mencipta.

Mencipta merupakan kompetensi kognitif paling tinggi. Sebagai perpaduan sekaligus pemuncak dari kompetensi-kompetensi lainnya. Mencipta merupakan kemampuan ideal yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari kompetensi tertentu. Peserta didik tidak sekedar tahu tetapi harus bisa melakukannya. Misalnya peserta didik diajari teknik renang, seharusnya peserta didik tidak sekedar tahu teknik renang yang baik dan dapat mengkritik temannya dalam mempraktekkan teknik renang, tetapi peserta didik harus dapat melakukan sendiri teknik berenang dan dapat berprestasi dalam hal berenang.

2. Taksonomi Tujuan Pembelajaran Ranah Afektif.

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, seperti perasaan, nilai, penghargaan,

semangat, minat, motivasi. Berikut penjabaran dari ranah afektif:

a. Penerimaan.

Penerimaan berarti kemauan untuk menunjukkan.perhatian dan penghargaan terhadap materi, ide, karya, ataupun keberadaan seseorang. Kata-kata operasional yang menandainya antara lain sebagai berikut:

1) Menanyakan, mengikuti, memberi, menahan, mengendalikan diri.
2) Mengidentifikasi, memperhatikan dan menjawab.

Secara bertahap hal tersebut dapat ditunjukkan dengan cara-cara berikut:

1) Kesiapan untuk menerima (*awareness*) ide ataupun stimulus-stimulus tertentu. Hal ini ditandai dengan kesediaan untuk memberikan perhatian pada kegiatan pembelajaran yang akan dikuti. Misalnya kesiapan untuk membaca, menonton, dan terlbat dalam suatu kegiatan diskusi kelompok.
2) Kemauan untuk menerima (*willingness to receives*), yakni ditandai dengan usaha untuk memberikan perhatian khusus untuk suatu kegiatan pembelajaran. Misalnya kemauan untuk membaca pembukaan UUD 1945 secara

intensif, menonton film G 30 S/ PKI sampai selesai.

3) Mengkhususkan perhatian (*Controlledor selected attention)* pada aspek tertentu dari suatu kegiatan pembelajaran. Misalnya perhatian pada aspek tema, dekorasi panggung dari pementasan sosio drama yang ditontonnya.

b. Penanggapan.

Penanggapan merupakan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Sikap tersebut dapat ditandai oleh kata kerja operasional sebagai berikut:

1) Menjawab, membantu, mentaati, memenuhi, menyetujui, mendiskusikan.
2) Melakukan, menyajikan, mempresentasikan, melaporkan, menceritakan.
3) Menuliskan, menginterpretasikan, menyelesaikan, mempratikkan.

Cara menanggapi seseorang memiliki beberapa tingkatan, yakni sebagai berikut:

1) Kesiapan menanggapi (*acquiescence of responding*) yang ditandai dengan penyiapan berbagai referensi untuk mengikuti pelajaran, kemauan untuk bergabung dalam diskusi kelompok atau pembuatan-pembuatan bahan-bahan untuk presentasi.

2) Kemauan menanggapi (*willingness to respond*) yaitu usaha secara lebih nyata dan intensif untuk merespons sustu peristiwa belajar. Misalnya mengajukan pertanyaan, melaporkan hasil kegiatan pengamatan.
3) Kepuasan menanggapi (*satisfaction in respond*) yaitu berupa reaksi atas tanggapan-tanggapan yang disampaikan kepada orang lain. Misalnya mencatat tanggapan lawan bicara, mengangguk, mengangkat jempol, mengajukan pujian sebagai tanda senang, tepuk tangan.

c. Penilaian.

Penilaian merupakan kemampuan untuk meninjau baik tidaknya sustu hal, keadaan, peristiwa, ataupun perbuatan. Untuk melaksanakan tahapan ini dalam diri peserta didik sudah terjadi internalisasi, yaitu proses untuk memiliki dan menghayati nilai tertentu. Dimana yang bersangktan telah menyadari arti pentingnya nilai itu di dalam kehidupan sehari-harinya.

Penilaian terbagi atas empat tahap, yakni sebagaai berikut:

1) Menerima nilai (*acceptance of value*), yaitu sikap mengakui kebenaran atau manfaat dari kepemilikan nilai. Misalnya nilai kejujuran. Peserta didik yang sudah memasuki tahap penerimaan nilai tersebut ditandai oleh

penerimaan ataupun pengakuan bahwa sikap jujur itu penting dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menyeleksi nilai (*preference for a value)* dinyatakan dengan usaha.untuk mencari contoh keteladanan terkait dengan nilai yang telah diterimanya. Misal untuk nilai kejujuran yakni dengan melihat kehidupan orang yang terbiasa hidup jujur dengan yang tidak jujur.
3) Komitmen, yaitu persetujuan terhadap suatu nilai dengan alasan-alasan tertentu. Hal tersebut muncul dari rangkaian pengalaman yang dilakukannya terkait dengan manfaat dari nilai itu. Komitmen yang dimaksud dinyatakan dengan rasa senang, kagum bangga. Misalnya seorang tokoh yang dengan jujur mengakui kesalahaan-kesalahan yang telah dilakukannya. Sebagai bentuk komitmen terhadap nilai-nilai kejujuran, peserta didik tersebut menyatakan kekagumannya dengan tokoh tersebut.
4) Pengorganisasian, yang dinyatakan dengan usaha untuk merelevansikan suatu nilai dengan nilai lainnya. Misalnya nilai kejujuran itu ada kaitan atau memerlukan sikap keberanian dan tanggung jawab.

Kata kerja operasional yang menandai salah satu atau keseluruhan tahapan-tahapan itu sebagai berikut:

1) Menunjukkan, mendemonstrasikan, memilih, membedakan, mengikuti.
2) Meminta, memenuhi, membentuk, berinisiatif, melaksanakan, memprakarsai.
3) Menjustifikasi, mengusulkan, melaporkan, menginterpretasikan, membenarkan, menolak, menyatakan dan mempertahankan pendapat.

d. Pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan kemampuan membentuk sistem nilai dengan mengharmoniskan perbedaan-perbedaan yang mungkin ada.dalam melakukan suatu kegiatan mungkin saja terdapat nilai-nilai yang seolah-olah berbenturan. Misalnya ketika ada presentasi. Dalam kegiatan ini seorang peserta didik memerlukan kepercayaan diri, tetapi kalau hanya berfokus pada nilai-nilai tersebut seseorang bisa menjadi arogan, tidak menghargai kepentingan orang lain, dengan demikian nilai tersebut harus diharmonisasikan dengan sikap santun atau sikap demokratis.

Dalam kehidupan sehari-hari suatu nilai tidak bisa berdiri sendiri. Nilai akan saling berkaitan dengan sikap lainnya, sehingga dalam pelaksanaannya tidak saling berbenturan yang justru akan merugikan diri sendiri. Perpaduan nilai yang satu dengan yang lain perlu diciptakan sehingga terjadi keutuhan dan harmonisasi. Itulah yang disebut pengorganisasian.

Kata kerja operasional yang dapat menandai ketercapaian kompetensi itu adalah sebagai berikut:

1) Merancang, mengatur, mengidentifikasikan, mengkombinasikan, mengorganisasi.
2) Merumuskan, menyamakan, mempertahankan, menghubungkan, menjelaskan.
3) Mengkaitkan, menggabungkan, memperbaiki, menyepakati, menyusun.
4) Menyempurnakan, menyatukan, menyesuaikan, melengkapi, membendingkan dan memodifikasi.

e. Karakterisasi.

Karakterisasi merupakan kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan suatu sistem nilai. Misalnya nilai kesantunan. Dalam tahap ini seseorang berusaha untuk bersikap santun dalam berbagai situasi ataaupun kesempatan baik malaui tindakan atau tutur kata. Usaha itu dilakukan atas kesadaran sendiri atas dasar kebaikan-kebaikan yang ingin diperolehnya.

Kata kerja operasional yang dapat menjadi penanda, antara lain sebagai berikut:

1) Mematuhi, menaati, melakukan, melaksanakan, memeperlihatkan, menunjukkan.
2) Menyatakaan, membedakan, memisahkan, mempengaruhi, memodifikasi.

3) Mempratikkan, mengusulkan. merevisi, memperbaiki, membatasi, mempertanyakan.
4) Mempersoalkan, bertindak, membuktikan dan mempertimbangkan.

3. Taksonomi Tujuan Pembelajaran Ranah Psikomotorik.

Secara umum ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik. Keterampilan tersebut dapat diasah jika sering dilakukannya. Hal tersebut dapat diukur dari sudut kecepatan, ketepatan, jarak, dan cara teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana samapai tingkat yang rumit, yakni sebagai berikut:.

a. Persepsi.

Persepsi merupakan kemaampuan menggunakan saraf sensori di dalam menginterpretasikan atau memperkirakan sesuatu. Misalnya memperkirakan tendangan bola yang kira –kira bisa sampai ke gawang lawan.

Kata kerja operasional yang menandai kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mendeteksi, mempersiapkan diri, memilih, menghubungkan, menggambarkan.
2) Mengidentifikasi, mengisolasi, membedakan dan menyeleksi.

b. Kesiapan.

Kesiapan merupakan kemampuan untuk mengkondisikan diri, baik mental, fisik, dan emosi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Misalnya ketika akan melakukan presentasi ataupun diskusi kelas, kesiapan peserta didik dapat dilihat dari referensi bacaan, media yang dibuat, makalah yang akan disajikan, ataupun penyiapan setting tempat/ruangan.

Kata kerja operasional sebagaai indikator pencapaiaan kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Memulai, mengawali, memprakarsai, membantu.
2) Memperlihatkan, mempersiapkan diri, menunjukkan dan mendemonstrasikan.

c. Reaksi yang Diarahkan

Reaksi yang diarahkan berupa kemampuan untuk melakukan suatu keterampilan yang kompleks dengan bimbingan guru. Keterampilan yang dimaksud, misalnya melakukan pagelaran drama, pembauatan suatu benda kerajinan, melakukan percobaan laboratorium.

Kata kerja yang dapat digunakan antara lain:

1) Meniru, mengadaptasi, mengonversi, mengikuti, mencoba, mempraktekkan.

2) Mengerjakan, membuat, memasang, bereaksi dan menanggapi.

d. Reaksi Natural

Rekasi natural (mekanisme) diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat keterampilan tahap yang lebih sulit, namun masih bersifat umum. Keterampilan tersebut merupakan dasar dari beberapa keterampilan yang lain. Contohnya, kemampuan menyiapkan multimedia, untuk presentasi, penyiapaan sarana diskusi kelas, kemampuan dalam menyiapkan instrument penelitian lapangan. Melalui tahap ini diharapkan peserta didik akan terbiasa melakukan sejumlah kompetensi secara mandiri. Keterampilan itu diharapkan dapat dilakukan peserta didik dengan baik. Kata kerja operasional yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1) Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, mengerjakan.
2) Melaksanakan, menggunakan, merakit, mengendalikan, mempercepat.
3) Memperlancar, mempertajam dan menangani.

e. Reaksi yang Komplek

Reaksi komplek merupakan kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan suatu kegiatan. Indikator penilaiannya tidak sekedar bisa atau tidak di dalam melakukannya, tetapi lebih dari

itu. Misalnya tentang efisiensi dan keefektifannya. Diharapkan kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan secara baik dan benar.

Keterampilan tingkat mahir dalam pelajaran PPKn misalnya, siswa menyajikan hasil analisis tentang perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dari berbagai negara.

Kata kerja operasional yang dapat menjadi indikator pencapaian kompetensi dasar, antara lain:

1) Menyajikan, melaporkan, mempresentasikan, menyusun, memamerkan.
2) Menawarkan, mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar.
3) Memperbaiki, mengendalikan, mempercepat, memperlancar, mencampur.
4) Mempertajam, menangani, mengoperasikan, membuat, mengukur.
5) Melaksanakan, mengerjakan, menggunakan dan merakit.

f. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan mengembangkaan keahliaan dan memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan. Kata kerja operasiobal yang dapat digunakan adalah, sebagai berikut:

1) Mengubah, mengadapatasikan, memvariasikan, merevisi.

2) Mengatur kembali, merancang kembali, dan memodifikasi.

g. Kreatifitas

kreatifitas merupakan kemampuan untuk menciptakan pola baru yang sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Kreatifitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengatasi masalah dengan mengeksplorasi potensi dan kemampuan sendiri. Berbeda dengan kegiatan mengadaptasi yang berdasarkan sesuatu yang telah ada sebelumnya. kreatifitas merupakan kecakapan yang menuntut sesuatu yang baru. kreatifitas mengutamakan orisinalitas dalam hal ide, pengembangan dan produknya.

Kata kerja yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1) Merancang, membangun, menciptakan, mendesain.
2) Memprakarsai, mengombinasikan, membuat dan menjadi pioner.

F. Perumusan Tujuan khusus Pembelajaran

Tujuan khusus merupakan sasaran akhir yang akan dicapai dalam pembelajaran. Perumusan tujuan khusus penting dilakukan

agar suatu pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dengan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan. Tujuan khusus ini dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar (KD).

Perumusan tujuan khusus hendaknya dirumuskan secara lengkap, jelas, dan spesifik, yakni memenuhi rumus ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*).

1. *Audience*, berarti siswa atau peserta didik yang menjadi subjek belajar.
2. *Behavior*, berarti perilaku pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam KD.
3. *Condition*, berarti kondisi pembelajaraan yang dapat mengantarkan siswa mencapai perilaku yang diharapkan. Kondisi yang dimaksud mungkin dengan diskusi, mengamati tayangan, membaca buku cerita dan sejenisnya.
4. *Degree*, berarti kualifikasi yang diharapkan, yang bisa dinyatakan secara kualitatif maupun kuantitatif. Misalnya berupa kata-kata dengan jelas, dengan tepat, dengan terperinci, lima sila Pancasila, empat macam norma.

Contoh perumusan tujuan khusus pembelajaran berdasrkan KD dalam pelajaran PPKn tingkat SMA.

Kompetensi Dasar	Tujuan Khusus Pembelajaran
Menganalisis kasus-kasus pelanggaraan	1. Dengan membaca buku teks siswa mampu menganalisis

HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	pelanggaran HAM di Indonesia secara kritis. 2. Dengan membaca buku teks siswa mampu mendeskripsikan upaya perlindungan HAM yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan benar. 3. Melalui pengamatan kejadian yang ada di masyarakat, siswa dapat memberikan contoh pelanggaran HAM di Indonesia minimal 5 kasus.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perumusan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan menjadi fokus pembelajaran.
2. Menjabarkan kompetensi dasar (KD) menjadi satu atau beberapa rumusan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsur penyusunan tujuan pembelajaran yakni, rumus ABCD.
3. Menentukan indikator sebagai kriteria ketercapaian tujuan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan

psikomotor dengan menggunakan kata kerja opersional.

BAB IV
PERENCANAAN MATERI PEMBELAJARAN

Tujuan Khusus

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini diharapkan anda mampu:

1. Menjelaskan pengertian materi pembelajaran.
2. Mendeskripsikan isi materi pembelajaran.
3. Mendeskripsikan prinsip-prinsip dalam merencanakan materi pembelajaran.
4. Mendeskripsikan kriteria-kriteria pemilihan materi pembelajaran.
5. Menjabarkan langkah-langkah dalam merencanakan materi pembelajaran.

A. Pengertian Materi Pembelajaran

Materi merupakan komponen dalam perencanaan pembelajaran. Materi pembelajaran disusun setelah tujuan pembelajaran dirumuskan.

1. Materi pembelajaran merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Majid dalam Kosasih, 2016).
2. Materi pelajaran adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2013).
3. Materi pembelajaraan merupakan materi yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan (Muhammad Rohman & Sofan Amri, 2013).

B. Isi Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan.

   Isi pembelajaran yang berupa pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

2. Sikap atau nilai.

   Isi pembelajaran sikap atau nilai berupa:

   a. Nilai-nilai kebersamaan.
   b. Nilai kejujuran.
   c. Nilai kasih sayang.
   d. Nilai tolong menolong.
   e. Nilai semangat dan minat belajar.
   f. Nilai toleransi.

3. Keterampilan.

   Materi yang berhubungan dengan keterampilan antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan dan teknik kerja.

C. Prinsip-Prinsip Perencanaan Materi Pembelajaran

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam perencanaan materi pembelajaran, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Prinsip relevansi atau keterkaitan

   Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar isi. Misal kompetensi yang diharapkan dikuasi oleh siswa berupa menghafal

fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan juga harus berupa fakta.

2. Prinsip konsistensi atau keajegan.

   Materi pembelajaran hendaknya konsisten. Misal jika kompetensi yang diharapkan menyebutkan empat macam norma yang ada, maka materinya juga harus empat macam norma.

3. Prinsip kecukupan.

   Maksud prinsip kecukupan adalah bahwa materi yang diajarkan hendaknya cukup memadahi dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.Materi pembalajaran tidak boleh terlalu sedikit dan terlalu banyak.

D. Kriteria Pemilihan Materi Pembelajaran

Pemilihan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu materi pembelajarannya harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Sahih (valid).

   Materi pembelajaran yang ditentukan merupakan materi yang benar-benar telah teruji kebenarannya dan kesahihannya. Materi harus aktual, sehinngga materi yang tersampaikan kepada siswa benar-benar materi yang terbaru yang tidak ketinggalan zaman.

2. Tingkat kepentingan/kemamnfaatan.

Dalam memilih materi pembelajaran harus dilihat sejauhmana pentingnya materi itu disampaikan, materi itu penting untuk siapa dan mengapa materi itu penting.

3. Menarik minat siswa.

   Materi yang dirancang hendaknya dapat menarik minat dan memotivasi siswa yang mempelajarinya. Materi harus dapat menumbuhkembangkan rasa keingintahuan siswa, sehigga siswa terdorong untuk mengembangkan secara mandiri.

4. Konsisten

   Konsisten dalam hal ini maksudnya bahwa materi yang direncanakan hendaknya ada referensi pendukung yang jelas. Dengan sumber yang jelas siswa akan mudah untuk melacaknya sehingga dapat mempelajari lebih lanjut.

5. Relevan dengan karakteristik dan lingkungan siswa.

   Materi yang direncanakan dan dipilih hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kondisi siswa sangat heterogin baik secara individu maupun lingkungan. Perbedaan-perbedaan itulah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam merencanakan dan menetapkan materi pembelajaran.

E. Langkah-Langkah Pemilihan Materi Pembelajaran

Ada beberapa langkah dalam pemilihan materi pembelajaran, antara lain:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

   Aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pelajaran.

   Jenis-jenis materi pembelajaran dikelompokkan menjadi jenis materi pembelajaran aspek pengatehuan, sikap dan keterampilan.

3. Memilih jenis materi yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

   Pemilihan jenis materi harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Cara yang sederhana untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan cara mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan mengacu pada kompetensi dasar guru akan mengetahui apakah materi yang harus diajarkan berupa fakta, konsep, prinsip atau prosedur, aspek sikap atau keterampilan.

4. Menentukan sumber pembelajaran.

   Setelah jenis materi pembelajaran ditentukan, selanjutnya mencari sumber pembelajaran. Artinya materi yang akan disampaikan itu sumbernya dari apa dan mana. Sumber pembelajaran dapat berupa buku pelajaran, media cetak dan elektonik, jurnal, pakar/ahli, dan internet.

BAB V
PERENCANAAN MEDIA PEMBELAJARAN

Tujuan Khusus.

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini diharapkan anda mampu:

1. Menjelaskan pengertian media pembelajaran.
2. Menjelaskan landasan penggunaan media pembelajaran.
3. Menjelaskan tujuan penggunaan media pembelajaran.
4. Menjelaskan fungsi media pembelajaran.
5. Menjelaskan manfaat media pembelajaran.
6. Mendeskripsikan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran.
7. Menyebutkan jenis-jenis media pembelajaran.
8. Mendeskripsikan media grafis dalam pembelajaran.
9. Mendeskripsikan media visual dalam pembelajaran.
10. Mendeskripsikan media proyektor dalam pembelajaran.
11. Mendeskripsikan media internet dalam pembelajaran.
12. Menjabarkan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran.

A. Pengertian Media Pembelajaran

Ada beberpa pengertian media pembelajaran, yakni sebagai berikut:

1. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti sesuatu yang terletak di tengah atau sesuatu alat.
2. Media adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan (Webster Dictonary dalam Sri Anitah, 2009).
3. Media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi (AECT, 1977).
4. Media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga mmudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptaakan kondisi yang memungkinkan pebelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap.
6. Media dan alat peraga sering ada yang menyamakan dan ada yang membedakan. Sebetulnya perbedaannya

hanyalah pada fungsi bukan pada substansi. Sesuatu disebut sebagai alat peraga jika fungsinya hanya sekedar alat bantu belaka. Disebut media bila merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan pembelajaran dan ada pembagian tanggung jawab antara guru di satu pihak dan media di lain pihak.

B. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

1. Landasan psikologis.

   Penggunaan media dari sisi landasan psikologis, bahwa siswa memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda –beda tentunya dalam menerima materi pembelajaran juga akan berbeda-beda pemahamannya. Melalui penggunaan media diharapkan akan dapat memperjelas materi pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi akan lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Landasan Historis.

   Yang dimaksud landasan historis media pembelajaran adalah rasional penggunaan media pembelajaran ditinjau dari sejarah konsep penggunan media pembelajaran. Hal ini muncul pada tahun 1923 dengan adanya media visual. Dimana yang dimaksud dengan

alat bantu visual dalam pembelajaran adalah setiap gambar, model, benda atau alat, yang dapat member pengalaman visual yang nyata kepada siswa.

Perkembangan berikutnya terjadi sekitar tahun 1952 ditandai munculnya istilah *instructional materials*, *educational media*, *instructional media.* Secara konsepsional sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kondisi sebelumnya. Dimana dalam konsep ini intinya mengaplikasikan proses komunikasi dalam perencanaan dan pengembangan materi pembelajaran. Puncaknya pada tahun 1960 an dengan munculnya istilah *educational technology* dan *instructional technology*, yakni media pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran.

3. Landasan filosofis.

   Secara filosofis dengan munculnya media pembelajaran dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan pilihan terhadap media yang akan digunakan. Di samping itu dengan berbagai media pembelajaran akan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih aktif.

4. Landasan teknologi

   Sasaran akhir dari penerapan teknologi pembelajaran adalah memudahkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu dengan munculnya media pembelajaran yang merupakan hasil teknologi akan banyak memberikan manfaat terhadap kemajuan pendidikan.

C. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

1. Tujuan penggunaan media pembelajaran
   a. Untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami materi pelajaran.
   b. Untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar.
   c. Untuk menumbuhkan sikap positif dan keterampilan menggunakan media pembelajaran.
   d. Untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan kondusif.
   e. Untuk memperjelas materi pelajaran atau pesan pembelajaran.
   f. Untuk meningkatkan kualitas proses mpembelajaran.
2. Fungsi media pembelajaran.

   Ada beberapa fungsi media dalam pembelajaran. Menurut kemp dan Lavie dkk dalam Muhammad Ruhman dan Sofan Amri (2013) fungsi yang dimaksud sebagai berikut:
   a. Dapat memotivasi minat dan tindakan.
   b. Dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.
   c. Dapat digunakan untuk memberi perintah.

d. Fungsi atensi. Fungsi ini media dapat manarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk konsentrasi terhadap materi pelajaran.
e. Fungsi afektif. Melalui penggunaan media pmbelajaran dapat membangun sikap positif siswa.
f. Fungsi kognitif. Melalui media pembelajaran dapat mempercepat pemahaman pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran.
g. Fungsi kompensatoris. Malalui media pembelajaran akan dapat membantu siswa yang lemah dalam pemahaman terhadap teks bacaan. Dengan tayangan media visual siswa dapat lebih mudah memahami materi dari pada sekedar membaca teks.

3. Manfaat penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian dari teknologi pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Meningkatkan produktivitas pendidikan.

Misalnya mempercepat proses belajar siswa, penggunaan waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual.

Misalnya variasi belajar siswa lebih ke individu, memberikan kesempatan kepada individu untuk

berkembang sesuai kemampuan dan kesempatan belajarnya.

c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
d. Lebih memantapkan pembelajaran.
e. Membuat proses pembelajaran lebih langsung.

Sedangkan menurut Ashar Arsyad dalam Muhammad Rohman dan Sofan Amri (2013), manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
c. Metode pembelajaran akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan.
d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga ada aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan lain sebagainya.

D. Prinsip-prinsip Pemilihan Media pembelajaran

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Harus diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk apa.
2. Pemilihan media harus objektif, tidak didasarkan pada kesenangan guru tetapi harus berdasarkan pada pertimbangan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa.
3. Tidak ada satupun media yang dapat digunakan untuk semua tujuan. Setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu pilihlah media yang mempunyai banyak keunggulan.
4. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan materi dan metode mengajarnya.
5. Guru hendaknya memahami ciri-ciri masing-masing metode.
6. Pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan.

E. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Sri Anitah (2009) ada beberapa jenis media pembelajaran, yakni sebagai berikut:

1. Media grafis.

Yang termasuk media grafis antara lain:

a. Gambar. Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai.

b. Sketsa. Sketsa merupakan gambar yang sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa selain dapat menarik perhatian juga menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan.

c. Tabel. Tabel adalah daftar yang berisi ikhtiar informasi yang mengungkapkan nama atau sebutan dan bilangan atau jumlah. Tebel terdiri atas kolom-kolom dan baris-baris. Kolom berjejer dari kiri ke kanan, sedangkan baris tersusun dari atas ke bawah.

d. Diagram atau skema. Diagram atau skema menggambarkan struktur dari objeknya secara garis besar menunjukkan hubungan antar komponennya. Isi diagram biasanya berisi petunjuk-petunjuk. Diagram berfungsi juga menyederhanakan sesuatu yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.

e. Bagan. Bagan adalah gambar yang menunjukkan hubungan antara bagian yang satu dengan bagian

yang lainnya. Gambar bagan biasanya berupa kotak, lingkaran, ataupun bentuk-bentuk datar lainnya. Bentuk-bentuk bangun datar tersebut dihubungkan dengan anak panah. Bagan berfungsi menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila haanya disampaikan secara tertulis atau lesan dalam bentuk visual.

f. Grafik. Grafik merupakan gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Grafik berfungsi untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas. Media grafik disusun berdasarkan prinsip-prinsip matematika dan menggunakan data-data komparatif. Grafik sangat bermanfaat untuk mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif dan hubungan-hubunganya, secara cepat dapat melakukan analisis, interpretasi, dan perbandingan antar data yag disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan, maupun arah. Ada beberapa bentuk grafik, yakni grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran dan grafik gambar.

g. Kartun. Kartun merupakan gambar interpretatif yang menggunakan simbul-simbul untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar

sederhana, tanpa detail dengan menggunakan simbul-simbul serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat.

h. Poster. Poster merupakan media yang dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng dan semacamnya. Poster yang baik hendaklah sederhana, menyajikan satu ide, dan untuk mencapai satu tujuan pokok, berwarna, slogannya ringkas dan jitu, tulisannya jelas, dan motiv serta desainnya bervariasi.

i. Peta dan globe. Media ini berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi, peta dan globe memberikan informasi tentang:
   1) Keadaan permukaan bumi, daratan, sungai, gunung dan bentuk- bentuk daratan dan perairan lainnya.
   2) Tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat lain.
   3) Data-data budaya dan kemasyarakatan.
   4) Data-data ekonomi.

j. Denah. Media denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan. Denah dapat juga diartikan gambar rancangan rumah, sekolah dan sebagainya.

k. Papan flanel. Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada

sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali.

l. Papan buletin. Papan buletin tidak dilapisi flanel, tetapi langsung ditempel gambar atau tulisan. Media ini berfungsi untuk menerangkan sesuatu atau memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu.

2. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang.auditif baik verbal maupun non verbal. Media audio meliputi radio, televise, VCD, lab bahasa.

3. Media Proyeksi.

Media proyeksi mempunyai persamaan dengan media visual yang diperbesar. Media ini lebih mudah dipakai dan semakin banyak dipergunakan di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan lebih kompleks kebermanfaatannya di samping mudah dan menarik. Jenis yang termasuk media proyeksi adalah OHP dan LCD.

4. Media Internet.

Internet merupakan media yang tergolong baru. Internet akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang tersetruktur dan terjadwal.

c. Siswa dapat belajar dan merevieu bahan ajar setiap saat, dan dimana saja karena bahan ajar sudah tersdia di computer.
d. Apabila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya ia dapat melakukan akses internet secara lebih mudah.
e. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
f. Berubahnya peran siswa dari pasif menjadi aktif.

F. Langkah-Langkah Umum Penggunaan Media Pembelajaran.

Penggunaan media seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematik. Media pembelajaran digunakan bila media itu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah penggunaan media adalah sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum menggunakan media
    a. Mempelajari petunjuk penggunaan media.
    b. Semua peralatan yang akan digunakan perlu dipersiapkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terganggu oleh hal-hal yang bersifat teknis.

2. Pelaksanaan penggunaaan media

   Pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media berlangsung hendaknya dijaga suasana tetap tenang, siswa dapat konsentrasi dan dapat aktif mengikuti proses pembelajaran.

3. Evaluasi

   Pada tahap ini merupakan tahap penilaian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, sekaligus untuk melihat efektif tidaknya penggunaan media pembelajaran.

4. Tindak lanjut

   Berdasarkan umpan balik yang diperoleh guru, selanjutnya guru bisa melakukan langkah-langkah secara nyata. Misalnya memberi tugas siswa secara individu atau kelompok.

   Smaldino (2008) mengemukakan bahwa langkah-langkah penggunaan media pembelajaran sering disebut dengan *"The ASSURE Model "*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

   1. *Analyze learner characteristic* (menganalisis karakteristik siswa), meliputi:
      a. Karekateristik siswa secara umum
      b. Kemampuan awal.
      c. Gaya belajar.
   2. *Select methods, media, and materials* (memilih metode, media dan materi).

Perencanaan penggunaan media tidak terlapas dari tiga hal, yakni:

a. Menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
b. Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan metode yang akan digunakan.
c. Memilih dan memodifikasi atau merancang materi secara khusus dalam bentuk media.

3. *Utilize media and materials* (memanfaatkan media dan materi).

Perubahan paradigma dari *teacher center learning* ke *student center learning* lebih memungkinkan siswa memanfaatkan materi baik secara individu maupun kelompok. Untuk mengaplikasikan media dan materi baik untuk *teacher center learning* dan *student center learning,* perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Previu materi. Guru hendaknya melakukan previu awal dalam penggunaan materi. Previu awaal ini untuk menentukan apakah materi sesuai untuk siswa dan tujuan yang telah ditetapkan.
b. Menyiapkan materi. Guru perlu menyiapkan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk menentukan urutan materi pembelajaran.
c. Menyiapkan lingkungan.

Lingkungan siswa perlu dipersiapkan dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang nyaman, dan tenang.

d. Menyiapkan siswa.

Untuk memasuki proses pembelajaran siswa harus siap secara fisik dan mental. Oleh karena itu guru perlu mengarahkan perhatian dan konsentrasi siswa, dan memotivasi.

e. Menyajikan pengalaman belajar.

Jika materi berpusat pada guru, maka guru harus menyajikan secara profesional. Jika pengalaman yang akan diberikan kepada siswa adalah siswa aktif, maka guru harus berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.

4. *Require learner participation* (meminta partisipasi siswa).

Parisispasi yang dimaksudkan adalah partisipasi aktif dari siswa. Oleh karena itu guru hendaknya menggunakan pendekatan *student center learning.* Dimana dalam pendekatan ini kegiatan pembelajaran dominasi aktivitas pada siswa.

5. *Evaluate* (menilai)

Menilai dalam hal ini adalah menilai hasil belajar dan menilai metode serta media. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Sedangkan penilaian metode dan media bertujuan untuk

melihat sejauhmana efektifitas penggunaan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

BAB VI
PERENCANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan Khusus

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan pengertian penilaian pembelajaran.
2. Membedakan antara penilaian, pengukuran dan evaluasi.
3. Mendeskripsikan makna penilaian dalam pembelajaran.
4. Mendeskripsikan fungsi penilaian dalam pembelajaran.
5. Menyebutkan macam-macam penilaian yang dapat digunakan dalam peembelajaran.
6. Mendeskripsikan penilaian autentik dalam pembelajaran.
7. Mendeskripsikan penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran.
8. Mendeskripsikan penilaian dengan tes dalam pembelajaran.
9. Mendeskripsikan penilaian kinerja dalam pembelajaran.
10. Mendeskripsikan penilaian sikap dalam pembelajaran.
11. Mendeskripsikan penilaian proyek dalam pembelajaran.
12. Mendeskripsikan penilaian produk dalam pembelajaran.
13. Mendeskripsikan penilaian portofolio dalam pembelajaran.

A. Pengertian Penilaian Pembelajaran

Secara umum penilaian pembalajaran adalah penilaian kemajuan siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam prakteknya ada istilah yang dalam pengguaan sehari- hari sering disamakan, meskipun sebenarnya ada perbedaannya. Istilah yang dimaksud adalah mengukur, menilai dan mengevaluasi.

1. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Misalnya tinggi badan, berat barang.
2. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Misalnya mangga manis, wanita cantik, pria ganteng.
3. Mengevaluasi adalah mencakup mengukur dan menilai.

B. Makna Penilaian Pembelajaran

Makna penilaian dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa unsur, yakni sebagai berikut:

1. Makna bagi siswa.

   Melalui penilaian yang dilakukan oleh guru siswa dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil

menguasai materi pembelajaran. Hasil yang dicapai siswa bisa memuaskan atau tidak memuaskan.

2. Makna bagi guru.
    a. Guru dapat mengetahui siswa mana yang sudah menguasai materi dan siswa mana yang belum menguasai materi pembelajaran, sehingga guru dapat mengambil langkah-langkah tindak lanjut.
    b. Guru dapat mengetahui apakah materi pembelajaran yang disampaikan sudah tepat atau belum.
    c. Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.
3. Makna bagi sekolah
    a. Sekolah dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan sudah sesuai dengan harapan atau belum.
    b. Sekolah dapat mengetahui apakah kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan harapan atau belum.
    c. Sekolah dapat mengetahui apakah dengan hasil penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan tiap tahun itu sekolah sudah memenuhi standar yang telah ditentukan.

C. Fungsi Penilaian dalam Pembelajaran

1. Fungsi selektif.

   Penilaian dapat digunakan untuk melakukan seleksi terhadap siswa. Misalnya penilaian untuk masuk sekolah tertntu, penilaian untuk menentukan beasiswa. Tes yg digunakan adalah tes selektif.

2. Fungsi diagnostik

   Penilaian dalam hal ini berfungsi untuk mengetahui kesulitan belajaar siswa atau kendala-kendala yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar. Kelemahan-kelemahan apa yang terjadi dalam pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian. Melakukan penilaian sebenarnya guru melakukan diagnosa terhadap roses pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes diagnosis.

3. Fungsi penempatan

   Melalui hasil penilaian dapat diketahui posisi siswa dalam sebuah kelompok. Jika akan ada penempatan siswa pada kelas atau jurusan tertentu, maka melalui tes penempatan bisa dilakukan. Tes yang digunakan adalah tes penempatan.

4. Fungsi pengukur keberhasilan

   Penilaian dapat digunakan untuk menentukan tingkat berhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan hasil tes dapat digunakan untuk menentukan apakah siswa bisa naik kelas atau tidak, siswa biasa luslus

atau tidak. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar.

D. Macam-Macam Penilaian Pembelajaran

Menurut Sarwiji Suwandi (2009) ada beberapa macam penilaian dalam pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan guru dalam melaksanakan penilaian, antara lain sebagai berikut:

1. **Penilaian autentik**

   Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil, yakni guru dalam melaksanakan penilaian tidak hanya di akhir pembelajaran, tetapi pada saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung guru harus juga mengadakan penilaian. Dengan demikian penilaian autentik adalah penilain yang utuh. Penilaian autentik sebenarnya merupakan konsekuensi dari pendekatan pembelajaran saintifik atau pendekatan ilmiah. Dimana dalam pembelajaran saintifik dituntut untuk melaksanakan langkah-langkah mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengomunikasikan. Jika langkah-langkahnya seperti hal tersebut tidaklah logis kalau guru hanya melakukan penilaian di akhir pembelajaran, mengingat proses pembelajarannya sangat menuntut aktivitas siswa yang banyak. Oleh

karena itu penilaian pada ssat proses pembelajaran menjadi sangat penting.

2. Penilaian berbasis kelas

Penilaian berbasis kelas merupakan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan proses pembelajaran (Depdiknas, 2002). Sedangkan menurut Supranata dan Hatta dalam sarwiji Suwandi (2009) dinyatakan bahwa penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran, melalui proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang terdapat di kurikulum.

Penilaian berbasis kelas dapat dilakukan di kelas, di luar kelas dan di laboratorium. Penilian berbasis kelas (PBK) merupakan istlah lain dari penilaian kelas

3. Penilaian dengan Tes

a. Pengertian tes

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai teman-

temanya atau standar yang telah ditetapkan (Wayan Nurkancana, 1983).

b. Jenis tes

Jenis tes yang dapat dipilih oleh guru meliputi:

1) Jenis tes menurut individu yang dites mencakup tes individu dan tes kelompok.

2) Jenis tes menurut jawaban

Berdasarkan jawaban yang kehendaki dapat dibedakan menjadi tes perbuatan dan tes verbal. Tes perbuatan adalah tes yang menuntut respon siswa yang berupa tingkah laku yang melibatkan gerakan otot. Tes perbuatan dimkasudkan untuk mengukur tujuan-tujuan yang berkaitan dengan aspek psikomotor.

Tes verbal menghendaki jawaban siswa yang berupa tingkah laku verbal, yaitu jawaban yang berbentuk bahasa yang berisi kata-kata dan kalimat. Dilihat dari segi menjawabnya tes verbal meliputi tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis menghendaki jawaban tertulis dan tes lisan menghendaki jawaban secara lisan.

3) Jenis tes menurut penyusunnya

Jenis tes ini dibedakan dua, yakni:

a) Tes buatan guru. Tes buatan guru merupakan tes yang dibuat oleh guru untuk mengukur ketercapaian tujuan

pembelajaran, tes buatan guru umumnya tidak dilakukan uji coba instrumnent.

b) Tes standar. Tes standar adalah tes yang sudah distandarkan. Tes standar dibedakan dua yakni tes bakat (*aptitude test*) dan tes prestasi (*achievement test*). Perkataan standar dalam tes lebih dimaksudkan bahwa tes tersebut dikerjakan oleh semua siswa dengan mengikuti petunjuk yang sama dan dalam batasan waktu yang sama pula. Tes standar bersifat nasional dan dipakai berkali-kali. Tes standar sudah memalui uji coba tes.

c) Tes Pengukur Keberhasilan. Pada umumnya tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa macam tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, yakni sebagai berikut:

   1) Tes kemampuan awal. Tes kemampuan awal dimaksudkan sebagai tes yang dilakukan sebelum siswa mengalami peroes pembelajaran. Yang termasuk tes kemampuan awal adalah:

a) Pretes. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa berkenaan dengan bahan yang akan dipelajarinya. Dimana pretes merupakan jenis tes kemampuan awal yang dilakukan sebelum siswa mengikuti kegiatan pembalajaran pada pokok bahasan tertentu.

b) Tes prasyarat. Yang dimaksud dengan tes prasyarat adalah tes yang dilakukan sebelum seseorang melakukan pendidikan tertentu. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah seseorang atau siswa memiliki kemampuan dan atau keterampilan tertentu yang dipersyaratkan untuk mengikiti pendidikan tertentu.

c) Tes penempatan *(placement test).* Tes penempatan dilakukan sebelum siswa memulai pendidikan pada tingkat tertentu. Tes ini dimaksudkan untuk mngetahui tingkat kemampuan siswa dan kemudian

menempatkannya pada tingkat kemampuan yang sesuai. Tes ini dimaksudkan untuk mengumpulkan siswa dalam satu yang mempunyai kemampuan yang seimbang, agar kelas menjadi homogin dalam hal kemampuan.

2) Tes diagnostik. Tes ini dilakukan sebelum atau selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Tes diagnostik dimaksudkan untuk menemukan bahan-bahan pelajaran tertentu yang masih menyulitkan siswa. Informasi tentang kelemahan siswa dapat dijadikan masukan untuk penyusunan program berikutnya, sekaligus dapat digunakan sebagai dasar program remidi.
3) Tes formatif. Tes ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran masih berlangsung, pada setiap akhir suatu bahasan tertentu. Tes formatif dapat dilakukan beberapa kali dalam satu semester. Tes formatif dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada pokok bahasan tertentu.

4) Tes sumatif. Tes ini dilaksanakan setelah semua pokok bahasan selesai disampaikan. Tes sumatif dilaksanakan pada akhir semester tertentu. Materinya meliputi seluruh materi dalam satu semester. Tes ini juga sering disebut dengan ulangan umum.

d) Bentuk tes

Ada beberapa macam bentuk tes yakni bentuk tes uraian atau tes subjektif (esai) dan tes objektif. Tes uraian adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri. Sedangkan tes objektif sering disebut tes jawaban singkat. Sesuai dengan namanya tes ini hanya menuntut jawaban singkat atau hanya memilih kode-kode tertentu sebagai alternatif jawaban.

4. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja (unjuk kerja) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa dalam melakukan tugas tertentu. Misalnya praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek olah raga,

presentasi, simulasi, bermain peran, diskusi, bernyanyi, deklamasi, membaca puisi dan sebagainnya.

Untuk menilai atau mengamati unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*).

5. Penilaian Sikap

Sikap bermula dari perasaan suka atau tidak suka yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap bisa dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Sedangkan komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Sikap siswa terhadap materi pelajaran.
b. Sikap siswa terhadap guru.
c. Sikap siswa terhadap proses pembelajaran.

d. Sikap siswa berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Adapun teknik yang dapat digunakan untuk menilai sikap, yaitu observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

6. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam pereode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Ada tiga hal yang harus dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

a. Kemampuan pengelolaan siswa.

   Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informsi dan mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan.

b. Relevansi.

   Topik atau proyek yang dipilih tentunya yang ada kesesuaian dengan mata pelajaran.

c. Keaslian

   Proyek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya sendiri.

Teknik penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir

proyek. Oleh karena itu tahapan penilaiannya adalah penyusunan desain. Pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan atau hasil hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk poster, Adapun penilaiannya berupa daftar cek atau skala penilaian.

7. Penilaian Produk

Penilaian pruduk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penillaian kemampuan siswa dalam membuat produk-produk teknologi dan seni.

Penilaian produk meliputi tiga tahap, yakni:

a. Tahap penilaian persiapan, meliputi penilaian kemampuan siswa dalam hal merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk.

b. Tahap penilaian pembuatan produk (proses), meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik.

c. Tahap penilaian produk, meliputi penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan.

Adapun teknik yang digunakan untuk melakukan penilaian produk, yaitu:

a. Cara analitik, yaitu penilaian berdasarkan aspek-aspek produk.biasanya dilakukan terhadap semua

kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

b. Cara holistik, yaitu penilaian berdasarkan kesan keseluruhan dari produk biasanya dilakukan pada tahap akhir.

8. Penilaian Diri (self assessment)

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian diri dapat digunakan untuk menilai kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun langkah-langkah penilaian diri di kelas dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Menentukan kompetensi atau aspek yang akan dinilai.
b. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
c. Merumuskan format penilaian dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek atau skala penilaian.
d. Meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.
e. Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong siswa supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat, jujur dan objektif.

f. Menyampaikan unpan balik kepada siswa berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

9. Penilaian Portofolio

Portofolio adalah sekumpulan sistematik tentang pekerjaan seseorang {Popham, 1995). Dalam pendidikan portofolio mengacu pada pada kumpulan sistematik mengenai pekerjaan siswa. Sedangkan penilaian portofolio merupakan penilaian yang berkelanjutan yang berdasarkaan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan siswa dalam suatu pereode tertentu. Informasi tesebut berupa karya siswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh siswa, hasil tes atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran (Depdiknas, 2006).

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu pereode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu pereode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan siswa sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut guru dapat menilai perkembangan kemampuan siswa dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya.

Ada beberapa jenis portofolio, yakni sebagai berikut:

a. Portofolio Proses

Portofolio proses berisi seluruh pekerjaan siswa dalam bidang tertentu dan dalam kurun waktu tertentu (satu semester atau satu tahun). Portofolio jenis ini berisi tahapan pengalaman siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran. Bukti-bukti proses dan produk terekam dengan lengkap termasuk draf kasar, sketsa, perbaikan-perbaikan serta hasil akhir pendidikan siswa. Portofolio jenis ini dapat menggambarkan keseluruhan proses dan perkembangan siswa, kesulitan yang dialami siswa, tahapan pengalaman yang dialami siswa, serta kemampuan siswa dalam mencapai tujuan.

b. Portofolio Pameran

Portofolio pameran ini berisi seluruh pekerjaan siswa yang disipkan untuk kegiatan pameran dalam bidang tertentu. Kegiatan pameran bisa dilakukan oleh kelas atau sekolah. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kemampuan siswa sekaligus untuk memberikan penghargaan kepada siswa.

c. Portofolio Refeleksi

Portofolio ini memfokuskan pada refleksi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Portofolio jenis ini berisi

kumpulan proses dan hasil pekerjaan siswa dalam bidang tertentu dalam kurun waktu tertentu, penilaian diri oleh siswa terhadapya yang dihasilkan, penilaian guru terhadap karya siswa, dan simpulan terhadap proses dan hasil. Portofolio ini digunakan oleh guru sebagai alat penilaian dan juga untuk membantu siswa merefleksikan apa yang sudah mereka pelajari.

Adapun langkah-langkah teknik penilaian portofolio, adalah sebagai berikut:

a. Menjelaskan kepada siswa bahwa penggunaan portofolio tidak hanya merupakan kumpulan karya siswa yang digunakan guru untuk penilaian, tetapi juga akan bermanfaat bagi siswa sendiri.
b. Menentukan bersama siswa sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat, dimana porofolio antara siswa yang satu dengan yang lain bisa sama bisa berbeda.
c. Kumpulkan dan simpanlah karya-karya siswa dalam satu map atau folder di sekolah.
d. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa

sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.

e. Sebaiknya tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan siswa sebelum para siswa membuat karyanya.
f. Meminta siswa untuk menilai karyanya secara berkesinambungan serta membimbingnya. Hal ini untuk melihat kelebihan dan kelemahan karyanya dan bagaimana cara memperbaikinya.
g. Setelah karya dinilai dan masih ada kekurangan atau kurang memuaskan, maka siswa dapat diberi kesempatan untuk memperbaikinya dengan jangka waktu yang ditentukan.

BAB VII
PERENCANAAN PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Tujuan Khusus

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini diharapkan anda mampu:

1. Menjelasakan pengertian pendekatan pembelajaran.
2. Menyebutkan macam-macam pendekatan dalam pembelajaran.
3. Menjelaskan pengertian metode pembelajaran.
4. Menyebutkan macam-macam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Menjabarkan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
6. Menjabarkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.
7. Menjabarkan metode diskusi dalam proses pembelajaran.
8. Menjabarkan metode simulasi dalam proses pembelajaran.

A. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan mengacu kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karena itu dalam prakteknya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan akan bersumber pada pendekatan yang digunakan pula.

Pendekatan pembelajaran menurut Roy Killen (1998) ada dua, yakni sebagai berikut:

1. Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approachers)*

   Pendekatan ini menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Di samping itu pendekatan ini aktivitas pembelajaran juga berpusat pada guru.

2. Pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centred aproachers*)

   Pendekatan ini menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkueri serta strategi tidak langsung atau induktif.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegaiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Metode dalam rangkaian peoses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karean itu keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2006) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

a. Pengertian metode ceramah

Metode caramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lesan atau penjelasan langsung kepada siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh guru. Guru seakan-akan merasa belum mengajar jika dalam proses pembalajaran belum menggunakan ceramah. Sebaiknya siswa juga seakan-akan belum sekolah kalau gurunya mengajarnya tidak menggunakan ceramah, Artinya metode ceramah memang merupakan metode konvensional yang masih banyak digunakan oleh para guru.

b. Kelebihan metode ceramah

1) Metode ceramah merupakan metode yang mudah untuk dilaksanakan.
2) Metode ceramah dapat menyajikan materi pembelajaran yang luas.
3) Meode ceramah dapat digunakan untuk memberikan materi-materi yang perlu ditonjolkan.
4) Guru dapat mengontrol kelas, karena dominasi pembelajaran ada pada guru.
5) Penggunaan metode ceramah tidak membutuhkan persiapan fisk yang komplek, namun sederhana.

c. Kelemahan metode ceramah

1) Materi yang dikuasai oleh siswa terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru.
2) Ceramah yang tidak disertai penggunaan media akan mengakibatkan terjadinya verbalisme.
3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, akan menimbulkan pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan.
4) Metode ceramah sulit untuk menjamin, bahwa seluruh siswa telah menguasai materi yang diberikan guru.

d. Langkah-langkah penggunaan metode ceramah

1) Tahap persiapan. Pada tahap ini, meliputi: (a) merumuskan tujuan yang akan dicapai; (b) menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan, dan; (c) menyiapkan media pembelajaran.
2) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, meliputi: (a) langkah pembukaan, mencakup meyakinkan siswa memahami tujuan pembelajaran, dan apersepsi; (b) langkah penyajian, mencakup menjaga pandangan dan kontak mata terhadap siswa, menggunakan bahasa yang komunikatif, menyajikan materi secara sistematis, menanggapi respon siswa dengan baik dan menjaga kelas tetap kondusif; (c) langkah menutup ceramah, meliputi membimbing siswa menyimpulkan, merangsang siswa untuk merespon, dan mengevaluasi.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran dengan peragaan dan pertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

Metode ini dapat menjadikan materi pelajaran lebih kongkrit.

b. Kelebihan Metode Demonstrasi
   1) Mengurangi verbalisme, karena siswa langsung memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan.
   2) Kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi melihat peristiwa yang terjadi.
   3) Pembelajaran akan menjadi lebih nyata, karena siswa dapat mengamati secara langsung tentang materi yang didemonstrasikan.

c. Kelemahan Metode Demonstrasi
   1) Pelaksanaan metode demonstrasi membutuhkan persiapan yang lebih matang.
   2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan dan tempat yang memadai. Ini berarti penggunaan metode demonstrasi butuh pembiayaan.
   3) Penggunaan metode demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru secara khusus. Metode ini juga menuntut guru memiliki komitmen, motivasi supaya pembelajarannya berhasil.

d. Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi
   1) Tahap Persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap ini, yakni: (a) merumuskan tujuan yang akan dicapai; (b)

mempersiapkan peralatan dan tempat demonstrasi; (c) melakukan uji coba peralatan demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini meliputi: a) tahap pembukaan, meliputi (1) mengemukakan tujuan pembelajaran; (2) mengatur tempat; (3) memberikan tugas kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan; b) tahap pelaksanaan demonstrasi, meliputi: (1) melakukan stimulan kepada siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki, sehingga siswa bisa konsentrasi; (2) menciptakan suasana yang nyaman dan menyejukkan; (3) meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti pelaksanaan demonstrasi dengan baik; (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi; c) langkah penutup. Setelah selasai pelaksanaan demonstrasi siswa perlu diberi tugas- tugas tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi. Hal ini untuk meyakinkan apakah siswa memahami tentang materi dan proses demonstrasi atau tidak.

3. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian materi pelajaran dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu diskusi bukannya debat, tetapi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan kepetusan tertentu secara bersama-sama.

b. Kelebihan Metode Diskusi

1) Merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam memberikan gagasannya.
2) Dapat melatih keterampilan bertukar pikiran dalam mengatasi permasalahan.
3) Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara verbal dan melatih untuk menghargai pendapat orang lain.

c. Kelemahan Metode Diskusi

1) Pembicaraan sering didominasi oleh siswa-siswa tertentu yang menguasai keterampilan berbicara.
2) Kadang- kadang pembicaraan melebar, sehingga kesimpulan menjadi kabur.

3) Memerlukan waktu yang panjang, kadang melebihi waktu yang direncanakan.
4) Kadang terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.

d. Jenis-Jenis Metode Diskusi

1) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh siswa dalam satu kelas.

2) Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan oleh kelompok dengan anggota antara 3-5 orang.

3) Simposium

Simposium adalam metode mengajar yang membahas suatu permasalahan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Akhir dari simposium dibacakan kesimpulan yang dilakukan dari kerja tim perumus.

4) Diskusi panel

Diskusi penel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang penelis yang terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens. Jika dalam diskusi biasa audiens terlibat secara langsung dalam diskusi, tetapi dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, namun hanya sebagai peninjau.

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Diskusi

1) Langkah persiapan. Hal-hal yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: a) merumuskan tujuan yang akan dicapai; b) menentukan jenis diskusi; c) menetapkan masalah yang akan dibahas; d) mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan teknis diskusi, misal ruang kelas, dan petugas diskusi.
2) Pelaksanaan diskusi. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan diskusi adalah: a) memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi; b) memberikan penjelasan sebelum pelaksanaan diskusi; c) melaksanakan diskusi sesuai aturan yang dijelaskan; d) memberi kesempatan yang sama kepada seluruh peserta untuk mengeluarkan pendapatnya; e) mengendalikan pelaksanaan diskusi agar diskusi dapat fokus.
3) Mengakhiri diskusi. Hal-hal yang harus dilakukan adalah: a) membuat pokok-pokok kesimpulan diskusi; b) mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari peserta, untuk umpan balik pelaksanaan diskusi berikutnya.

4. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, metode simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

b. Kelebihan Metode Simalasi

1) Dapat membekali siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan dalam keluarga masyarakat maupun dunia kerja.
2) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan.
3) Simaulasi dapat memupuk keberanian dan rasa percaya diri.
4) Memperkaya pengetatahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematik.
5) Dapat meingkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

c. Kelemahan Metode Simulasi

1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
2) Jika pengelolaannya tidak baik tujuan pembelajaran menjadi terabaikan, justru akan sekedar menjadi hiburan.
3) Faktor malu dan rasa takut sering menghantui siswa dalam melakukan simulasi.

d. Jenis-Jenis Metode Simulasi

1) Metode Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia. Misalnya masalah remaja, narkoba dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap masalah-masalah sosial, serta mengembangkan kemampuan untuk memecahkannya.

2) Metode Psikodarama

Psikodrama merupakan metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolsk dari permasalahan-permasalahan psikiologis. Psikodrama biasa digunakan untuk terapi, yakni agar siswa memperoleh pengalaman yang lebih

baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.

3) Metode Role Playing

Role playing merupakan metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Misalnya mengangkat topik seputar pemberontakan G 30 S/PKI, memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau calon bupati.

e. Langkah-Langkah Metode Simulasi

1) Tahap Persiapan. Pada tahap ini yang harus dilakukan meliputi: a) menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang akan dicapai; b) guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan; c) guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh para pemeran serta makna yang diperankan; d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada kepada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

2) Tahap Pelaksanaan Simulasi. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah: a) simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran; b) para

siswa lainnya melihat dan memperhatikan dengan penuh kesungguhan; c) guru perlu memberikan bantuan kepada pemain peran yang mengalami kesulitan; d) simulasi hendaknya dilakukan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3) Tahap Penutup. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah: a) melakukan diskusi tentang materi cerita serta jalannya simulasi. Guru hendaknya mendorong dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan, kritik serta tanggapan terhadap pelaksanaan simulasi; b) guru bersama siswa merumuskan kesimpulan simulasi.

BAB VIII
PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tujuan Khusus

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini diharapkan Anda dapat:

1. Mendeskripsikan komponen-komponen satuan pelajaran (SP) berdasarkan kurikulum 1984.
2. Mendeskripsikan kerangka satuan pelajaran (SP) berdasarkan kurikulum 1984
3. Menyusun satuan pelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 1984
4. Mendeskripsikan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
5. Mendeskripsikan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP.

6. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
7. Menjelaskan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013.
8. Menjabarkan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013.
9. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Renacana pelaksanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru sebelum menyampaikan proses pembelajaran. Idealnya guru menyusun RPP di awal semester di susun selama satu semester dan sudah disusun secara rinci dalam satu semester itu ada berapa kali pertemuan. Namun demikian bisa juga disusun setiap kali kalau mau mengajar. Prinsipnya RPP harus sudah siap sebelum guru mengajar.

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 1984

Rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 1984 sering disebut dengan Satuan Pelajaran (SP). Terkait dengan penyusunan satuan pelajaran (SP) ada tiga hal yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut:

1. Kerangka Satuan Pelajaran

   Kerangka satuan pelajaran juga bisa disebut komponen satuan pelajaran, yang meliputi sebagai berikut:

   a. Identitas yang meliputi:
      - Bidang Studi
      - Mata pelajaran/Sub Bidang Studi
      - Satuan Bahasan
      - Kelas
      - Semester/Catur Wulan
      - Waktu
   b. Tujuan Instruksional Umum (TIU)
   c. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)
   d. Materi Pelajaran
   e. Kegiatan Belajar Mengajar
   f. ALat dan Sumber Bahan
   g. Evaluasi

2. Isi Satuan Pelajaran

Isi satuan pelajaran merupakan uraian dari masing-masing kerangka atau komponen satuan pelajaran. Adapun isi satuan pelajaran meliputi:

a. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Tujuan instruksional umum diambil dari Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Dimana tujuan instruksional umum ini sifatnya masih umum sehingga masih sulit untuk diukur. Oleh karena itu perlu dijabarkan ke tujuan instruksinal khusus.

b. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran dari TIU, dimana penjabarannya dirumuskan secara khusus, yang rumusannya dengan kalimat yang menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.

c. Materi Pelajaran

Materi pelajaran ditentukan untuk menunjang terhadap tujuan yang telah ditetapkan baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

d. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan uraian secara detail tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Kegiatannnya terpisah antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa.

e. Alat dan Sumber Pelajaran

Alat yang dicantumkan di satuan pelajaran adalah alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan sumber pelajaran adalah sumber pelajaran yang digunakan untuk mengajar.

f. Evaluasi

Dalam evalusi ini perlu diuraikan prosedur evaluasi, dan jenis tes yang digunakan.

3. Format Satuan Pelajaran (SP)

Adapaun format satuan pelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Bidang Studi : ……

Subbidang Studi /

Mata pelajaran : ……

Satuan Bahasan : ……

Semester/

Catur wulan : ……

Waktu :…….

I. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

…….

…….

II. Tujuan Instruksinal Khusus (TIK)

……

……

……

III. Materi Pelajaran

……

……

……

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Metode
2. Pokok-Pokok Kegiatan

Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru
1. ……	1. …….
2. ……..	2……
3. Dst	3.dst

V. Alat dan Sumber Pelajaran

1. Alat Pelajaran

……

……

2. Sumber Pelajaran

……

……

……

VI. Evaluasi

1. Prosedur Penilaian

……

……

2. Alat Evalusi (Jenis tes)

……

……

3. Soal-Soal tes

……

……

4. Contoh Satuan Pelajaran (SP) Bidang Studi IPS Mata Pelajaran PMP

Bidang Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Subbidang Studi/Mata Pelajaran	: Pendidikan Moral Pancasila (PMP)
Satuan Bahasan	: Kepulauan Indonesia
Semester/Caturwulan	: II (Dua)
Waktu	: 1 kali pertemuan (90 menit)

I. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Siswa memahami kepulauan Indonesia

II. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

1. Siswa dapat menunjukkan letak pulau jawa pada peta Indonesia dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan batas-batas antar provinsi pada peta Indonesia dengan benar.
3. Siswa dapat menyebutkan jumlah provinsi yang ada di Indonesia dengan benar.
4. Dan seterusnya (dst)

III. Materi pelajaran

1. Letak pulau Jawa.
2. Batas-batas antar provinsi.
3. Jumlah provinsi di Indonesia.

IV. Kegiatan Belajar mengajar

1. Metode mengajar
   a. Metode ceramah
   b. Metode Tanya jawab
   c. Metode tugas.

2. Kegiatan Belajar mengajar

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1. Guru membuka pelajaran dengan beberapa penjelasan	1. Siswa mendengarkan guru
1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2. Siswa mencatat penjelasan guru.
2. Guru meminta satu atau dua siswa memasang peta pada papan tulis	3. Siswa melaksanakan perintah guru
3. Guru menunjuk siswa untuk menunjukkan letak pulau jawa pada peta Indonesia	4. Siswa menunjukkan letak pulau jawa pada peta Indonesia di depan kelas

4. Guru menunjukkan batas-batas antar provinsi Indonesia pada peta	5. Siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan guru.
5. Guru bertanya kepada siswa tentang jumlah provinsi di Indonesia	6. Siswa menjawab pertanyaan guru
6. Guru meminta siswa menyimpulkan	7. Siswa membuat kesimpulan
7. Guru melaksanakan evaluasi	8. Siswa mengerjakan tes

V. Alat dan Sumber Pelajaran

1. Alat Pelajaran: Peta Indonesia dan Globe.
2. Sumber Pelajaran: Kunto Widakdo. 1987. Buku pelajaran PMP. Yogjakarta: Penerbit Pratama.

VI. Evaluasi

1. Prosedur Evaluasi: Pretes dan Postes.
2. Alat Evaluasi (jenis tes): Tes tertulis bentuk pilihan ganda.
3. Soal-soal tes

B. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh guru berdasarkan silabus pada kurilulum.

1. **Silabus**

   Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam pelaksanaanya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara individu atau kelompok. Misalnya Pusat Kegiatan Guru atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

2. **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembalajaran (RPP).**

   Rencana Pelaksanaan Peembalajaran dijabarkan dari silabus untuk menguraikan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyususn RPP secara lengkap dan sistematis. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi:

a. Identitas Mata Pelajaran. Identitas mata pelajaran, meliputi:
   1) Satuan Pendidikan (SMA, SMK, MA).
   2) Kelas.
   3) Semester.
   4) Mata pelajaran
   5) Tema pelajaran/pokok bahasan
   6) Alokasi waktu /Jumlah pertemuan.

b. Standar Kompetensi.

   Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi Dasar.

   Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu aebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi.

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e. Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi Ajar.

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu.

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

h. Meode Pembelajaran.

Metode pembelajaran digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan motode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap

indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i. Kegiatan Pembelajaran. Pada kegiatan pembelaajaran meliputi tiga tahap, sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegaiatan awal dalam proses pembelajaran yang diarahkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian paserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis, melalui eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Penutup.

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi/perenungan, umpan balik dan tindak lanjut.

j. Penilaian Hasil belajar.

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

k. Media dan Sumber Belajar.

Pada bagian ini guru harus menentukan media yang akan digunakan untuk memperjelas materi. Di samping

itu guru harus menentukan sumber belajar. Sumber belajar merupakan dari mana materi yang diajarkan itu diambil.

3. Prinsip-Prinsip Penyusunan Renncana Pelaksanaan Pembelajaran.

a. Memperhatikan Perbedaan Individu Peserta Didik.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan individu, misalnya jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat kecerdasan, minat, motivasi belajar, bakat, kemampuan sosial ekonomi, emosi, lingkungan dan lain sebagainya.

b. Mendorong Partisipasi Aktip Peserta Didik.

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

c. Mengembangkan Budaya Membaca dan Menulis.

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan brekspresi dalam berbagai tulisan.

d. Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remidi.

e. Keterkaitan dan Keterpaduan.

Rencana pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian dan sumber belajar.

f. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

4. Hal –Hal yang Harus Diperhatikan dalam Menyusun Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti.

Kegiatan inti pembelajaran meliputi sebagai berikut:

1) Eksplorasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber.

b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.

c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar yang lain.

d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

2) Elaborasi.

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan yang lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

c) Member kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.

d) Memfasiltasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi nyang dilakukan baik secra lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok.

g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.

h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.

3) Konfirmasi.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan, isyarat, maupun penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik.
b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
c) Memfasiltasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
e) Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didk yang mengalami kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
f) Membantu menyelesaikan masalah.
g) Member acuan agar apeserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
h) Memberi informasi untuk dapat bereksplorasi lebih jauh.
i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan penutup hal-hal yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1) Bersama–sama dengan peserta didik membuat rangkuman ataau kesimpulan pelajaran.
2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layaanan konseling, memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

1. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP

   Mata Pelajaran :…….
   Kelas/Semeseter : ……..
   Pertemuan ke : ……..
   Waktu : ……..
   Standar Kompetensi : ……
   Kompetensi Dasar : ……
   Indikator : ……

   A. Tujuan Pembelajaran.

   ….……
   ….……

   B. Materi Ajar

   ….……

…….

C. Metode Pembelajaran

…….

…….

D. Langkah-Langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal.
2. Kegiatan Inti
   a. Kegiatan eksplorasi
   b. Kegiatan elaborasi
   c. Kegiatan Konfirmasi
3. Kegiatan Penutup

E. Media dan Sumber Belajar

F. Penilaian

2. Contoh Rencana Pelaksanaan (RPP) Mata Pelajaran PKn Berdasarkan Kurikulum KTSP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

IDENTITAS

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : PKn

Materi Pokok : BUDAYA POLITIK

- ✓ Pengertian Budaya Politik
- ✓ Ciri-ciri budaya politik

- ✓ Macam-macam budaya politik
- ✓ faktor penyebab berkembangnya budaya politik di suatu daerah
- ✓ Budaya politik yang berkembang dalam masyarakat

Kelas/Semester : XI/I

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (1 X Pertemuan)

Standar Kompetensi

1. Menganalisis budaya politik di Indonesia

Kompetensi Dasar

1.1. Mendeskripsikan pengertian budaya politik

Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1	Mendeskripsikan pengertian budaya politik	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
2	Menjelaskan orientasi masyarakat terhadap suatu sistem politik.	

		Mandiri

I. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan:

a. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian budaya politik dengan benar.
b. Siswa mampu mengidentifikasikan ciri-ciri budaya politik dengan benar
c. Siswa dapat menyebutkan macam-macam budaya politik dengan benar
d. Siswa dapat menjelaskan faktor penyebab berkembangnya budaya politik di daerahnya dengan benar
e. Siswa mampu mengidentifikasi perkembangan budaya politik dengan benar
f. Siswa mampu menyimpulkan makna budaya politik yang berkembang di masyarakat dengan benar

II. MATERI AJAR

a. Pengertian budaya politik
b. Ciri-ciri budaya politik
c. Macam-macam budaya politik

d. Faktor-faktor penyebab berkembangnya budaya politik
e. Perkembangan budaya politik
f. Makna budaya politik

III. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

a. Pendekatan : Student Center Learning
b. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan tugas

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek *lifeskill* yang dikembangkan	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan menyiapkan mental siswa	15’	- Disiplin - Kerja sama - Keterampilan	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,
2.	Kegiatan Inti 📖 ***Eksploras***	55’	- Kerja sama	

	i Dalam kegiatan eksplorasi: - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran - Siswa membaca buku teks tentang budaya politik. 📖 ***Elaborasi*** Dalam kegiatan elaborasi, - Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil @ 4 orang, dinamakan kelompok kooperatif. - Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus		- Kesunggguhan - Disiplin - Uji diri	semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab Mandiri

	dikerjakan masing-masing anggota kelompok kooperatif, yang terdiri atas: - **BUDAYA POLITIK** - Pengertian Budaya Politik - Ciri-ciri budaya politik - Macam-macam budaya politik - faktor penyebab berkembangnya budaya politik di suatu daerah - Budaya politik yang berkembang dalam masyarakat - Jika jumlah			

	siswa 40 orang, berarti terdapat 10 kelompok. Jadi terdapat kelompok yang membahas materi sama. - Setelah selesai melakukan diskusi dalam kelompok kecil, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara indivual yang telah disediakan oleh guru. Undian berisi materi-materi yang telah didiskusikan. - Siswa diminta menemui teman lain			

	yang mempunyai tugas sama untuk membentuk kelompok baru dan mengerjakan tugas yang ia terima. Anggota kelompok baru tersebut kemungkinan besar terdiri atas siswa yang dalam kelompok kecil membahas materi berbeda. Jadi anggota kelompok baru jumlahnya lebih banyak dan berisi siswa dari kelompok yang			

	membahas materi berbeda dan dinamakan kelompok ahli. - Setiap anggota kelompok baru bertindak sebagai ahli yang harus mencatat, ikut serta secara aktif memberikan informasi dan berdiskusi. - Kelompok ahli kembali berkumpul ke kelompok kooperatif semula, bertugas memberikan informasi dari hasil diskusi kelompok ahli. - Meminta perwakilan kelompok			

	kooperatif untuk mempresentasikan hasil diskusi secara menyeluruh dalam diskusi kelas dan mengambil kesimpulan. - Guru memfasilitasi jika terdapat siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi jika terjadi kesalahan konsep. - Konfirmasi - Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: - Menyimpulka			

	n tentang hal-hal yang belum diketahui - Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.			
3.	Penutup - Evaluasi/Tanya jawab - Penenangan	20’	- Pengendalian diri	

V. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

a. Media Pembelajaran

1. Video tentang kegiatan politik
2. Video tentang dampak kebijakan politik.

b. Sumber Belajar

1. Buku paket PKn SMA Kelas XI
2. Koran dan Majalah

VI. PENILAIAN

a. Penilaian Kognitif

b. Penilaian Afektif

C. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

1. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurilulum 2013

   Komponen RPP kurikulum 2013 meliputi hal-hal sebagai berikut:

   a. Kompetensi Inti (KI)

      Kompetensi inti menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa. Kompetensi inti dirinci atau dijabarkan ke dalam kompetensi dasar. Ada empat kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4). KI 1 merupakan aspek spiritual atau religius, KI 2 merupakan aspek sosial, KI 3 merupakan aspek pengetahuan dan KI 4 merupakan aspek keterampilan.

   b. Kompetensi Dasar (KD)

      Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasi siswa dalam mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar sebagai dasar atau acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan indikator keberhasilan pembelajaran.

   c. Indikator pembelajaran

      Indikator pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Indikator pembelajaran dijabarkan dari kompetensi dasar.

d. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran dari kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran hendaknya dirumuskan secara spesifik dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur. Rumusan tujuan pembelajaran hendaknya meliputi unsur siswa (*audiens*), unsur perilaku yang diharapkan (*behavior*), unsur kondisi (*condition*) dan tingkat pencapaiannya baik secara kualitatif maupun kuantitatif (*degree*).

e. Materi pembelajaran

Materi ajar merupakan hal yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Materi ajar dapat berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang sesuai dengan kompetensi dasar, tujuan dan indikator pembelajaran.

f. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru, antara lain: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi dan sebagainya. Pemilihan metode hendaknya mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar, kondisi siswa, lingkungan siswa dan alokasi waktu.

g. Media dan sumber pembelajaran

Media merupakan sesuatu yang digunakan untuk memperjelas materi pelajaran. Misalnya TV, LCD

proyektor, Peta, globe dan sebagainya. Sedangkan sumber belajar adalah dari mana materi pelajaran itu diambil atau dirujuk. Misalnya buku teks, koran, pakar atau ahli.

h. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Komponen ini meliputi tiga bagian yakni kegiatan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau mengakhiri pelajaran. Kegiatan pembukaan merupakan langkah yang harus dilakukan guru untuk mengkondisikan siswa dalam memasuki proses pembelajaran. Atau dengan kata lain langkah pembukaan merupakan langkah menyiapkan mental anak untuk masuk ke proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran dengan pendekatan dan metode yang sudah ditetapkan. Pada kegiatan inti hendaknya guru menerapkan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik yang sering disebut langkah 5 M, yakni mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Sedangkan kegiatan penutup merupakan kegiatan mengakhiri pelajaran melalui kegiatan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian, kegiatan refleksi dan tindak lanjut.

i. Penilaian

Penilaian yang dilakukan guru hendaknya menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan penilaian hasil. Artinya guru harus melakukan penilaian selama proses pembelajaran, yakni penilaian pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup serta penilaian hasil yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.

2. Format Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

IDENTITAS

Sekolah : .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Semester : .....
Materi Pokok : .....
Alokasi Waktu : .....

A. Kompetensi Inti (KI)
   1. Kompetensi Inti 1 (KI 1).....
   2. Kompetensi Inti 2 (KI 2) .....
   3. Kompetensi Inti 3 (KI 3) .....
   4. Kompetensi Inti 4 (KI 4) .....

B. Kompetensi Dasar (KD)
   1. Kompetensi Dasar dari KI 1 .....
   2. Kompetensi Dasar dari KI 2 .....
   3. Kompeensi Dasar dari KI 3 .....
   4. Kompetensi Dasar dari KI 4 .....

C. Indikator Pencapaian Pembelajaran (indikator dari setiap KD bisa lebihh dari satu)
   1. Indikator dari KD 1 KI 1.....
   2. Dan seterusnya.....

3. Indikator dari KD 2 KI 2.....
4. Dan seterusnya .....….....
5. Indikator dari KD 3 KI 3.....
6. Dan seterusnya .....…….....
7. Indikator dari KD 4 KI 4.....….....
8. Dan seterusnya .....

D. Tujuan Pembelajaran (tujuan pembelajaran setiap KD bisa lebih dari satu menyesuaikan dengan indikator pencapaian pembelajaran)
   1. Tujuan pembelajaran dari KD 1 KI 1.....……..
   2. Dan seterusnya ……..….
   3. Tujuan Pembelajaran dari KD 2 KI 2.....……
   4. Dan seterusnya.....……
   5. Tujuan Pembelajaran dari KD 3 KI 3.....
   6. Dan seterusnya .....……
   7. Tujuan Pembelajaran dari KD 4 KI 4.....
   8. Dan seterusnya ....……..

E. Materi Pembelajaran (menyesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran)
   1. .....
      .....……
   2. .....…….....
      .....….....
   3. .....
      .....…….....
   4. .....
      .....…….....

5. .....
.....
6. .....
.....
7. .....
.....
8. Dan seterusnya .....

F. Metode Pembelajaran

G. Media dan Sumber Pembelajaran
   1. Media Pembelajaran
   2. Sunber Pembelajaran

H. Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran
   1. Kegiatan Pembukaan/Pendahuluan
   2. Kegiatan Inti
   3. Kegiatan Penutup

I. Penilaian
   1. Aspek yang dinilai
      a. Penilaian ranah spiritual
      b. Penilaian ranah sosial
      c. Penilaian ranah pengetahuan
      d. penilaian ranah keterampilan
   2. Bentuk penilaian dan Instrumen
   3. Pedoman penskoran.

J. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berdasarkan Kurikulum 2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kelas/semester : XI/ gasal

Materi pembelajaran : Kasus-Kasus Pelanggaran HAM, Upaya Perlindungan, Pemajuan dan Pemenuhan HAM, serta Penegakan HAM.

Alokasi Waktu : 4 X 2 jam pelajaran (4 pertemuan).

A. Kompetensi Inti (KI).

1. Kompetensi Inti (KI) 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Kompetensi Inti (KI) 2: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial

dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Kompetensi Inti (KI) 3: Memahami, mmenerapkan, dan menganalisis, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuanprosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Kompetensi Inti (KI) 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif, dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menghayati perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip solidaritas yang dilandasi ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya (KD 1 dari KI 1).
2. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (KD 1 dari KI 2).

3. Menganalisis Kasus-kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (KD 1 dari KI 3).
4. Menyajikan hasil analisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (KD 1 dari KI 4).

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menghayati berbagai permasalahan tentang pelanggaran HAM (Indikator dari KD 1 KI 1). Nilai yang akan dicapai adalah nilai kemanusiaan.
2. Menghayati upaya perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM (Indikator dari KD 1 KI 1). Nilai yang akan dicapai adalah nilai keadilan.
3. Menghayati upaya penegakan HAM (Indikator dari KD 1 KI 1). Nilai yang akan dicapai adalah nilai keadilan.
4. Melakukan tindakan yang tidak melanggar HAM (Indikator dari KD 1 KI 2). Nilai yang akan dicapai adalah nilai demokrasi.
5. Melakukan tindakan yang menunjukkan perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM (Indikator dari KD 1 KI 2). Nilai yang akan dicapai adalah keadilan.

6. Melakukan tindakan yang membantu upaya penegakan HAM (Indikator dari KD 1 KI 2). Nilai yang akan dicapai adalah nilai kemanusiaan.
7. Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM (Indikator dari KD 1 KI 3). Nilai yang akan dicapai adalah nilai sosial.
8. Memahami upaya-upaya perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM (Indikator dari KD 1 KI 3). Nilai yang akan dicapai adalah nilai ketuhanan.
9. Memahami upaya-upaya penegakan HAM (Indikator dari KD 1 KI 3). Nilai yang akan dicapai adalah nilai keadilan
10. Menyajikan contoh-contoh pelanggaran HAM (Indikator dari KD 1 KI 4). Nilai yang akan dicapai adalah nilai kemanusiaan
11. Menunjukan contoh-contoh perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM (Indikator dari KD 1 KI 4). Nilai yang akan dicapai adalah nilai demokrasi.
12. Menunjukan contoh-contoh penegakan HAM (Indikator dari KD 1 KI 4). Nilai yang akan dicapai adalah nilai persatuan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia secara kritis.

Nilai yang harus dikuasi peserta didik adalah nilai kemanusiaan.

2. Peserta didik dapat mendeskripsikan upaya-upaya perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan benar.

   Nilai yang harus dikuasai peserta didik adalah nilai keadilan

3. Peserta didik dapat mendeskripsikan upaya-upaya penegakan HAM yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dengan benar.

   Nilai yang harus dikuasai peserta didik adalah nilai keadilan.

4. Peserta didik mampu menyajikan contoh-contoh pelanggaran HAM di Indonesia minimal 5.

   Nilai yang harus dikuasi peserta didik adalah nilai demokrasi.

5. Peserta didik mampu menunjukan contoh-contoh perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM yang dilakukan pemerintah dan masyarakat minimal 3.

   Nilai yang harus dikuasi peserta didik adalah nilai keadilan.

6. Peserta didik dapat menunjukan contoh-contoh penegakan HAM yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat minimal 3.

   Nilai yang harus dikuasai peserta didik adalah nilai kemanusiaan.

7. Peserta didik mampu menghayati berbagai permasalahan tentang pelanggaran HAM yang terjadi di masyarakat Indonesia dengan sepenuh hati.

   Nilai yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah nilai sosial.
8. Peserta didik mampu menghayati upaya perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat secara utuh.

   Nilai yang harus dikuasi oleh peserta didik adalah nilai ketuhanan.
9. Peserta didik mampu menghayati upaya penegakan HAM yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan sepenuh hati.

   Nilai yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah nilai keadilan.
10. Peserta didik mampu melakukan tindakan yang tidak melanggar HAM dalam kehidupan, bermasyarakat berbangsa dan bernegara sesuai norma-norma yang berlaku.

    Nilai yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah nilai kemanusiaan.
11. Peserta didik mampu melakukan tindakan yang menunjukkan perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan peraturan yang ada..

    Nilai yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah nilai demokrasi.

12. Peserta didik mampu melakukan tindakan yang membantu upaya penegakan HAM dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan harapan masyarakat, pemerintah, dan negara.

    Nilai yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah nilai persatuan.

E. Materi Pembalajaran.

Secara umum materi pembelajaran ini, meliputi:

1. Pelanggaran HAM di Indonesia.
2. Upaya perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM.
3. Upaya penegakkan HAM.

Secara khusus materi pembelajaran ini, meliputi:

1. Berbagai permasalahan tentang pelanggaran HAM.
2. Nilai-Nilai perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM.
3. Nilai-nilai penegakan HAM.
4. Tindakan yang tidak melanggar HAM.
5. Tindakan yang menunjukkan perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM.
6. Tindakan yang membantu upaya penegakan HAM
7. Kasus-kasus pelanggaran HAM.
8. Upaya perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM.
9. Upaya penegakan HAM.
10. Contoh-contoh pelanggaran HAM.

11. Contoh-contoh perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM.
12. Menunjukan contoh-contoh penegakan HAM.

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama dan kedua (2 x 2 Jam pelajaran).
   a. Kegiatan Pendahuluan
      1) Guru membuka dengan mengucapkan salam.
      2) Guru meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin doa.
      3) Guru mengecek kehadiran siswa.
      4) Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu wajib bersama-sama untuk menumbuhkan nilai nasionalisme.
      5) Guru memberikan motivasi siswa agar memliki perhatian terhadap materi yang akan dipelajari melalui pertanyaan apakah materi yang akan dibahas ini penting untuk dipelajari atau tidak.
      6) Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumya, dengan cara menanyakan materi yang dibahas sebelumya.
      7) Guru menyampaiakn indikator dan tujuan pembelajaran.
   b. Kegiatan Inti.
      1) Guru menugaskan siswa untuk membaca buku teks tentang pelanggaran HAM di Indonesia.

2) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar/video tentang pelanggaran HAM.
3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan berkaitan dengan tayangan pelanggaran HAM. Pertanyaan dari siswa dikembangkan untuk ditanggapi oleh siswa yang lain dan guru.
4) Berdasarkan tayangan video pelanggaran HAM siswa ditugasi untuk menilai apakah kasus pelanggaran HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
5) Peserta didik diminta untuk memilih dengan bebas nilai-nilai kemanusiaan terkait dengan pelanggaran HAM yang ada dalam tanyangan video yang sesuai dengan dirinya.
6) Peserta didik diminta untuk memilih nilai kemanusiaan dari berbagai alternatif nilai terkait dengan pelanggaran HAM yang ada dalam tayangan video.
7) Peserta didik diminta untuk menentukan pilihan nilai kemanusiaan setelah melakukan berbagai pertimbangan terkait dengan pelanggaran HAM.
8) Peserta didik diminta untuk mengungkapkan alasan pemilihan nilai kemanusiaan terkait dengan pelanggaran HAM yang dipilihnya di depan kelas.

9) Peserta didik diminta untuk melakukan tindakan kongkrit dari nilai kemanusiaan terkait dengan pelanggaran HAM dan dilakukan secara berulang-ulang.
10) Kelas dibagi menjadi 5 kelompok untuk melakukan diskusi tentang permasalahan pelanggran HAM sesuai dengan tema yang ditentukan.
11) Salah satu dari masing-masing kelompok untuk presentasi dihadapan kelompoknya tentang kesimpulan dari hasil diskusi.
12) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.
13) Masing-masing kelompok mengemukakan nilai-nilai Pancasila yang bisa diambil dari pelaksanaan diskusi kelompok.
14) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas dan melakukan perenungan terhadap materi yang dipelajari apakah materi yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi dan lingkungan siswa, materi yang dipelajari membuat kepercayaan kepada siswa, dan apakah materi yang dipelajari memberi manfaat dan kepuasan siswa.

15) Guru melakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru melakukan tindak lanjut dengan menugaskan siswa untuk membuat kliping yang dikerjakan di rumah tentang pelanggaran HAM dan diberikan ulasan yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila.
2) Peserta didik diminta untuk melakukan perenungan tentang nilai-nilai kemanusiaan terkait dengan pelanggaran HAM yang telah dipilihnya dan immplementasikan dalam tindakan di kelas dan di sekolah.
3) Guru meminta siswa untuk memberi tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah berlangsung.
4) Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan dan meteri berikutnya.

2. Pertemuan Ketiga (1 x 2 Jam Pelajaran).

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka dengan mengucapkan salam.
2) Guru meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin doa.
3) Guru mengecek kehadiran siswa.
4) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib bersama-sama untuk menumbuhkan nilai nasionalisme.

5) Guru memberikan motivasi siswa agar memliki perhatian terhadap materi yang akan dipelajari melalui pertanyaan apakah materi yang akan dibahas ini penting untuk dipelajari atau tidak.
6) Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumya, dengan cara menanyakan materi yang dibahas sebelumya.
7) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti.

1) Guru menugaskan siswa untuk membaca buku teks tentang upaya perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM
2) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar/video tentang perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM
3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan berkaitan dengan tayangan perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM. Pertanyaan dari siswa dikembangkan untuk ditanggapi oleh siswa yang lain dan guru.
4) Berdasarkan tayangan video pelanggaran HAM siswa ditugasi untuk menilai apakah kasus perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

5) Peserta didik diminta untuk memilih dengan bebas nilai-nilai keadilan yang ada dalam tanyangan vidio yang sesuai dengan dirinya yang terkait dengan perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM.
6) Peserta didik diminta untuk memilih nilai keadilan dari berbagai alternatif nilai yang ada terkait dengan perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM dalam tayangan video
7) Peserta didik diminta untuk menentukan pilihan nilai keadilan setelah melakukan berbagai pertimbangan terkait dengan perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM.
8) Peserta didik diminta untuk mengungkapkan alasan pemilihan nilai keadilan yang dipilihnya di depan kelas terkait dengan perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM.
9) Peserta didik diminta untuk melakukan tindakan kongkrit dari nilai keadilan dan dilakukan secara berulang-ulang terkait dengan perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM.
10) Kelas dibagi menjadi 3 kelompok untuk melakukan diskusi tentang permasalahan perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM sesuai dengan tema yang ditentukan.

11) Salah satu dari masing-masing kelompok untuk presentasi dihadapan kelompoknya tentang kesimpulan dari hasil diskusi.
12) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.
13) Masing-masing kelompok mengemukan nilai-nilai pancasila yang bisa diambil dari pelaksanaan diskusi.
14) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas dan melakukan perenungan terhadap materi yang dipelajari apakah materi yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi dan lingkungan siswa, materi yang dipelajari membuat kepercayaan kepada siswa, dan apakah materi yang dipelajari memberi manfaat dan kepuasan siswa.
15) Guru melakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil.

c. Kegiatan Penutup
1) Guru memberikan tindak lanjut dengan menugaskan siswa untuk melakukan wawancara dengan nara sumber, apakah Indonesia telah melaksanakan perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM bagi warga negaranya.

2) Peserta didik diminta untuk melakukan perenungan terhadap nilai-nilai keadilan yang telah dipilih dan diimplementasikan dalam tindakan di kelas dan di sekolah terkait dengan perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM.
3) Guru meminta siswa untuk memberi tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah berlangsung.
4) Guru menyampaikan informasi tentang materi dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan Keempat (1x2 jam pelajaran).

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka dengan mengucapkan salam.
2) Guru meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin doa.
3) Guru mengecek kehadiran siswa.
4) Peseta didik menyanyikan lagu wajib bersama-sama untuk menumbukan nilai nasionalisme.
5) Guru memberikan motivasi siswa agar memliki perhatian terhadap materi yang akan dipelajari melalui pertanyaan apakah materi yang akan dibahas ini penting untuk dipelajari atau tidak.
6) Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumya, dengan cara menanyakan materi yang dibahas sebelumya.

7) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

d. Kegiatan Inti.

1) Guru menugaskan siswa untuk membaca buku teks tentang upaya penegakan HAM oleh pemerintah.
2) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar/video tentang upaya penegakan HAM
3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan berkaitan dengan upaya penegakkan HAM. Pertanyaan dari siswa dikembangkan untuk ditanggapi oleh siswa yang lain dan guru.
4) Berdasarkan tayangan video pelanggaran HAM siswa ditugasi untuk menilai apakah upaya penegakan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
5) Peserta didik diminta untuk memilih dengan bebas nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan yang ada terkait dengan penegakan HAM dalam tanyangan vidio yang sesuai dengan dirinya.
6) Peserta didik diminta untuk memilih nilai kemanusiaan dan keadilan dari berbagai alternatif nilai yang ada terkait dengan penegakan HAM dalam tayangan video.

7) Peserta didik diminta untuk menentukan pilihan nilai kemanusiaan dan keadilan setelah melakukan berbagai pertimbangan terkait dengan penegakan HAM.
8) Peserta didik diminta untuk mengungkapkan alasan pemilihan nilai kemanusiaan dan keadilan yang dipilihnya terkait dengan penegakan HAM di depan kelas atau di sekolah.
9) Peserta didik diminta untuk melakukan tindakan kongkrit nilai kemanusiaan dan keadilan terkait dengan penegakan HAM dan dilakukan secara berulang-ulang.
10) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi tentang permasalahan upaya HAM sesuai dengan tema yang ditentukan.
11) Salah satu dari masing-masing kelompok untuk presentasi dihadapan kelompoknya tentang kesimpulan dari hasil diskusi.
12) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.
13) Masing-masing kelompok mengemukakan nilai-nilai Pancasila yang bisa diambil dari pelaksanaan diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

14) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas dan melakukan perenungan terhadap materi yang dipelajari apakah materi yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi dan lingkungan siswa, materi yang dipelajari membuat kepercayaan kepada siswa, dan apakah materi yang dipelajari memberi manfaat dan kepuasan siswa.
15) Guru melakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil.

e. Kegiatan Penutup

1) Guru memberikan tindak lanjut dengan menugaskan siswa untuk melakukan observasi di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dimana siswa bertempat tinggal, tentang tindakan dirinya sendiri, keluarga dan warga masyarakat dalam mewujudkan lingkungan keluarga dan masyarakat yang damai tanpa ada pelanggaran HAM.
2) Peserta didik melakukan perenungan terhadap nilai kemanusiaan dan keadilan terkait dengan penegakan HAM yang telah dipilih dan diimplemantasikan di kelas dan di sekolah.
3) Guru meminta siswa untuk memberi tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah berlangsung.

4) Guru menyampaikan informasi tentang materi dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

G. Penilaian

1. Penilaian sikap spiritual
   a. Teknik : Non tes
   b. Instrumen : Lembar observasi sikap spiritual (Terlampir).
2. Penilaian sikap sosial
   a. Teknik : Non tes
   b. Instrumen : Lembar observasi sikap sosial (Terlampir).
   c. Penilaian perbuatan
3. Penilaian Pengetahuan
   a. Teknik : Tes
   b. Bentuk : Tertulis
   c. Instrumen : Soal objektif dan uraian (Terlampir).
4. Penilian Keterampilan
   a. Teknik : Non tes
   b. Instrumen : Lembar observasi (Terlampir).

H. Media dan Sumber belajar

1. Media pembelajaran
   a. Video pembelajaran kasus pelanggaran HAM

b. Video pembelajaran kegiatan terpenuhinya hak-hak warga negara/masyarakat.
c. Video pembelajaran kegiatan dilingkungan keluarga dan masyarakat yang menggambarkan tindakan keluarga dan masyarakat yang damai, aman dan tentram, tanpa ada pelanggaran hak asasi manusia.

2. Sumber belajar
   a. Yuyus Kardiman. (2013). ***Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan***, untuk SMA/SMK/MA. Jakarta: Erlangga.
   b. M. Taupan. (2015). ***Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan,*** untuk SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya

Lampiran 1. Materi pembelajaran

A. Pelanggaran HAM di Indonesia

1. Sekilas tentang Pelanggaan HAM

Di kelas X kita telah mempelajari materi awal tentang pelanggaran HAM. Untuk memudahkan pemahaman kita pada materi selanjutnya, mari kita kembali mempelajari secara konseptual tentang pelanggaran HAM di Indonesia.

Pelanggaran hak asasi manusia menurut UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM Pasal 1 Ayat (6) adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang,

termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara melawan hukum mengurangi, menghalangi, membatasi, dan/atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang ini, dan tidak mendapatkan, atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar, berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku.

Kebanyakan orang berpikir bahwa pelanggaran HAM identik dengan kekerasan, menghilangkan nyawa, dan perusakan. Akan tetapi, kekerasan secara emosional yang menyebabkan mental dan psikologis terganggu, juga termasuk ke dalam bentuk pelanggaran HAM.

Pelanggaran HAM tidak saja dapat dilakukan oleh negara (pemerintah), tetapi juga oleh suatu kelompok, golongan, ataupun individu terhadap kelompok, golongan, atau individu lainnya.

Pelanggaran HAM meliputi pelanggaran hak .is.isi manusia yang dapat bersifat kejahatan biasa *(ordinary crimes)* dan kejahatan luar biasa *(extraordinary crimes*). Contoh yang termasuk kejahatan biasa antara lain pemukulan, penganiayaan, pencemaran nama baik, dan menghalangi orang untuk mengekspresikan pendapatnya. Sementara itu, yang termasuk kejahatan luar biasa adalah pelanggaran hak

asasi manusia yang berat,antara lain kejahatan genosida dan kejahatan terhadap kemanusiaan.

2. Sebab Terjadinya Pelanggaran HAM

Perkembangan kehidupan yang semakin luas mengharuskan setiap manusia untuk dapat bertahan hidup.Hal inilah yang kadang kala menyebabkan permasalahan ketika satu kepentingan bersinggungan dengan kepentingan lainnya, karena masing- masing menganggap memiliki hak yang harus didahulukan. Selain mempunyai hak asasi, setiap manusia juga mempunyai kewajiban asasi. Kewajiban asasi manusia adalah menghormati, menjamin dan melindungi hak asasi manusia lainnya. Ketika tidak ada pihak yang mau mengalah inilah yang kemudian memicu seseorang untuk melakukan pelanggaran HAM. Selain itu, terdapat beberapa hal penyebab terjadinya pelanggaran HAM, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor internal (faktor-faktor yang berasar dari dalam diri seseorang)

1) Tidak seimbangnya pelaksanaan hak asasi dan kewajiban asasi.
2) Belum adanya kesepahaman dan kesamaan mengenai konsep HAM.

Pada tataran konsep, belum ada kesepahaman antara paham yang memandang HAM bersifat universal (universalisme) dan paham yang

memandang bahwa setiap bangsa memiliki paham HAM tersendiri dan berbeda pelaksanaannya dengan bangsa yang lain.

3) Sikap individualisme

Pandangan HAM yang bersifat individualistik dapat mengancam kepentingan umum. Hal ini karena orang akan berorientasi terhadap kepentingan individu tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Dengan kondisi seperti ini, orang merasa liilak peduli dengan hak-hak orang lain, yang penting adalah hak dirinya terpenuhi.

4) Kurangnya kesadaran tentang HAM

Pemahaman terhadap HAM yang tidak sama menyebabkan pandangan terhadap HAM juga berbeda-beda. Jika seseorang sadar akan pentingnya menjunjung HAM, dalam bersikap dan bertingkah l.ilut seseorang akan hati-hati agar tidak sampai melanggar HAM. Hal ini berbeda dengan orang yang kurang memiliki kesadaran terhadap HAM. Orang akan cenderung tidak mengindahkan hak- hak orang lain.

5) Rendahnya sikap toleransi

Toleransi merupakan salah satu kunci terciptanya kehidupan yang harmonis, aman, dan

damai. Dengan adanya toleransi; orang akan berpikir ulang jika akan mengambil hak orang lain atau melakukan pelanggaran HAM.

b. Faktor eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang)

1) Lemahnya dan kurang berfungsinya lembaga-lembaga penegak hukum.

   Aparat penegak hukum, seperti polisi, jaksa, dan pengadilan, yang kurang maksimal akan semakin memperburuk upaya penegakan HAM bagi pelaku pelanggaran HAM. Penguatan aparat penegak hukum sangat diperlukan untuk menjamin tegaknya hukum bagi kasus pelanggaran HAM.

2) Penyalahgunaan kekuasaan

   Faktor ini lebih terkait dengan unsur kepentingan yang menaunginya. Kepentingan individu atau kelompok terhadap kekuasaan kadang melegalkan segala cara, bahkan tidak masalah jika harus melakukan pelanggaran HAM sekalipun.

3) Penyalahgunaan kemajuan teknologi

   Perkembangan teknologi selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif yang tidak kalah penting. Berbagai pelanggaran HAM dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, seperti melalui media televisi, surat

kabar, telepon, dan internet. Misalnya, yang marak terjadi akhir-akhir ini adalah pelanggaran HAM melalui media internet. Kasus penculikan, pemerasan, bahkan berujung pembunuhan banyak memanfaatkan media ini.Tidak jarang pula pelanggaran HAM yang mengakibatkan dampak terhadap mental dan psikologis berupa kekerasan verbal, seperti hinaan, cacian, dan makian, di dunia yang serbadigital ini.

3. Kasus dan Bentuk Pelanggaran HAM

Selama ini perhatian lebih banyak difokuskan pada pelanggaran HAM yang dilakukan oleh negara, sedangkan pelanggaran HAM oleh warga sipil mungkin jauh lebih banyak, tetapi kurang mendapatkan perhatian.Oleh sebab itu, perlu ada kebijakan yang tegas sehingga mampu menjamin dihormatinya HAM di Indonesia.

Praktik penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran HAM di Indonesia telah diproses melalui pengadilan, walaupun proses penyelesaian kasus-kasus pelanggaran HAM banyak yang belum sesuai dengan harapan masyarakat. Di sisi lain, ada juga kasus pelanggaran HAM yang belum tersentuh hukum. Berikut adalah beberapa kasus pelanggaran HAM di Indonesia.

a. Peristiwa Tanjung Priok

Tahun kejadian	:	(12 September) 1984
Jumlah korban	:	Data dari Kontras menyebutkan korban berjumlah 74 orang. Namun, data yang diperoleh dari Sontak (Solidaritas untuk Peristiwa Tanjung Priok) menyebutkan jumlah korban tewas sebenarnya adalah mencapai 400 orang.
Latar belakang	:	Peristiwa ini dipicu oleh masalah SARA. Dalam peristiwa ini, terjadi pembunuhan, penangkapan, dan penahanan sewenang- wenang, penyiksaan, dan penghilangan orang secara paksa.
Penyelesaian	:	Komnas HAM merekomendasikan 23 nama untuk menjadi terdakwa, namun hanya 14 orang yang diajukan ke pengadilan HAM dalam empat berkas perkara. Penyelesaian kasus ini melalui pengadilan ***ad hoc*.** Hasilnya adalah vonis bebas dan tidak menyentuh pelaku utama,

(sumber Kontras dan Elsam)

b. Kasus Mei 1998

Tahun kejadian : 1998

Jumlah korban : 1.308 orang

Latar belakang : Kerusuhan sosial di Jakarta yang merupakan momentum kekuasaan, yaitu lengsernya pemerintahan Orde Baru.

Penyelesaian : Komnas HAM membentuk KPP (Komisi Penyelidik Pelanggaran) dan hasilnya telah diserahkan kepada Jaksa Agung. Namun, Jaksa Agung mengembalikan lagi berkas perkara ke Komnas HAM dengan alasan tidak lengkap. Setelah itu, tidak ada perkembangan lebih lanjut.

c. Kasus Penembakan Mahasiswa Trisakti

Tahun kejadian : 1998

Jumlah korban : 1.308 orang

Latar belakang :Penembakan terhadap mahasiswa Trisakti yang sedang berdemonstrasi. Saat itu kondisi ekonomi Indonesia mulai goyah

sebagai dampak krisis finansial Asia. Mahasiswa melakukan aksi demonstrasi besar-besaran untuk menuntut kestabilan ekonomi. Demonstrasi kemudian mengarah kepada penuntutan agar Presiden Soeharto mengundurkan diri.

Penyelesaian : Pengadilan militer bagi pelaku lapangan memvonis 2 terdakwa dengan hukuman 4 bulan penjara, 4 terdakwa divonis 2-5 bulan penjara, dan 9 orang anggota Brimob dipecat dan dipenjara 3-6 tahun.

d. Kasus Timor Timur pasca jajak pendapat

Tahun kejadian : 1997

Jumlah korban : Diperkirakan mencapai ratusan ribu (sumber: Kontras)

Latar belakang : Perubahan politik serta desakan internasional untuk segera menentukan nasib sendiri memunculkan dua opsi bagi Timor Timur, yakni otonomi khusus atau lepas dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

		Pada tanggal 30 Agustus 1999 diadakan jajak pendapat, dengan hasil mayoritas masyarakat Timor Timur memilih merdeka.Hasil akhir jajak pendapat tersebut diumumkan pada tanggal 4 September 1999. Setelah itu, keadaan Timor-Timur semakin memanas. Terjadi pelanggaran HAM yang meliputi pembunuhan massal, pembumihangusan, penyiksaan, dan pengungsian secara besar-besaran. Akibatnya, ribuan penduduk sipil terbunuh dan luka-luka.
Penyelesaian	:	Pengadilan*ad hoc* di Jakarta pada tahun 2002-2003. Pelaku utama tidak tersentuh hukum. Pada akhirnya semua perwira militer yang dituduh terlibat dalam tindak pelanggaran HAM berat di Timor Timur dibebaskan.

e. Kasus Mursinah

Tahun kejadian : 1993

Jumlah korban : 1 orang

Latar belakang : Marsinah merupakan salah satu buruh yang bekerja di PT CPS yang terletak di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur. Marsinah bersama rekannya menggelar unjuk rasa menuntut kenaikan upah buruh pada tanggal 3 dan 4 Mei 1993. Beberapa hari kemudian, tepatnya pada 8 Mei, Marsinah ditemukan tewas. Berdasarkan hasil otopsi, Marsinah meninggal akibat penganiayaan berat.

Penyelesaian : Tanggal 30 September 1993 telah dibentuk Tim Terpadu Bakorstanasda Jatim untuk melakukan penyelidikan dan penyidikan kasus pembunuhan Marsinah. Sepuluh orang kemudian ditetapkan sebagai tersangka, namun pada tingkat kasasi, Mahkamah Agung membebaskan para terdakwa dari segala dakwaan.

f. Kasus Bom Bali

Tahun kejadian : 2002 dan 2005

Jumlah korban : diperkirakan mencapai ratusan jiwa

Latar belakang : Kasus Bom Bali menjadi salah satu kasus pelafiggaran HAM besar di Indonesia yang diakukan oleh teroris. Peristiwa ini mengakibatkan jatuhnya ratusan korban jiwa. Bom Bali 1 terjadi pada tanggal 12 November 2002 di daerah Legian Kuta, Bali, sedangkan Bom Bali II terjadi pada tanggal 1 Oktober 2005 di Kuta dan dua lokasi di Jimbaran**.**Peristiwa bom bali dianggap sebagai terorisme terparah dalam sejarah Indonesia.

Penyelesaian : Pelaku utama Bom Bali I dan II kemudian ditangkap dan dijatuhi hukuman mati oleh pengadilan.

g. Kasus Munir

Tahun kejadian : 2004

Jumlah korban : 1 orang

Latar belakang : Munir merupakan seorang aktivis HAM yang pernah menangani kasus-kasus pelanggaran HAM. Ia meninggal pada tanggal 7 September 2004 saat melakukan perjalanan menuju Amsterdam, Belanda. Pada tanggal 12 2004, Institut Forensik Belanda menemukan jejak senyawa arsenik dalam tubuh Munir setelah autopsi.

Penyelesaian : Proses hukum kasus Munir memakan waktu yang cukup lama. Hakim menjatuhkan hukuman terhadap pelaku selama 20 tahun penjara karena terbukti dan meyakinkan telah melakukan pembunuhan terhadap Munir.

Tampaknya penyelesaian kasus-kasus pelanggaran HAM berat masa lalu sangat ditentukan oleh interaksi korban, keluarga korban dan para pendukungnya

(aktivis HAM), yang secara kontinu menyuarakan agar kasus-kasus pelanggaran HAM dapat ditindaklanjuti dan diproses secara hukum. Berdasarkan sumber Litbang Kontras (Komisi untuk Orang Hilang dan Tindak kekerasan), Kekerasan), di Indonesia terdapat sejumlah kasus pelanggaran HAM di masa lalu yang belum tersentuh proses hukum.

Kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia menunjukkan perlunya pemahaman terhadap HAM, bahwa HAM tidak terbatas pada kepemilikan hak, akan tetapi juga bagaimana pelayanan terhadap hak itu perlu dilakukan oleh semua pihak. Perhatian terhadap HAM di Indonesia perlu dipertajam agar tidak sekadar terfokus pada masalah-masalah HAM seperti pembunuhan, penganiayaan, perusakan, dan genosida.

4. Hubungan HAM dengan Nilai-Nilai yang Terkandung dalamPancasila

Sebagai negara hukum, Indonesia mengharuskan dalam setiap aktivitas terdapat payung hukum yang menaunginya, termasuk dibuatnya produk hukum yang mengatur masalah HAM.Landasan hukum HAM di Indonesia bersumber pada Pancasila. Isi yang terkandung dalam Pancasila diturunkan ke dalam berbagai instrumen lain, yang kemudian mengatur penegakan HAM.

Hubungan antara hak asasi manusia dengan butir-butir Pancasila dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pancasila

1) Sila pertama

"Ketuhanan yang Maha Esa". Sila ini menjamin hak kemerdekaan untuk memeluk agama, melaksanakan ibadah dan menghormati perbedaan agama. Kekerasan yang mengatasnamakan agama sehingga berujung pada pelanggaran HAM dianggap menodai makna yang terkandung dalam sila pertama ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ini belum dapat dipahami oleh para pelaku pelanggaran HAM.

2) Sila kedua

"Kemanusiaan yang Adil dan Beradab". Sila ini menempatkan hak setiap warga negara pada kedudukan yang sama dalam hukum, serta memiliki kewajiban dan hak-hak yang sama untuk mendapat jaminan dan perlindungan undang-undang. Jaminan tersebut disertai hak untuk mendapatkan pendidikan, pelayanan kesehatan, penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, dan kesejahteraan ekonomi.

3) **Sila ketiga**

"Persatuan Indonesia". Sila ini menekankan ciri khas dan pandangan yang dimiliki bangsa Indonesia mengenai HAM, yaitu meskipun hak-hak individu dan kolektif diakui olehnegara, persatuan dan kesatuan bangsa, penegakan HAM harus dijunjung tinggi dan harus diutamakan.Sila ini juga mengamanatkan adanya unsur pemersatu di antara warga negara disertai dengan semangat rela berkorban dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Hal ini sesuai dengan prinsip HAM, di mana hendaknya sesama manusia bergaul satu sama lainnya dalam semangat persaudaraan.

4) **Sila keempat**

"Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan". Sila ini dibuktikan dengan adanya sistem demokrasi yang berjalan dengan baik dalam kehidupan pemerintahan, bernegara, dan bermasyarakat yang demokratis.Sila ini juga menjelaskan sikap menghargai hak setiap warga negara untuk bermusyawarah mufakat yang dilakukan tanpa adanya tekanan, paksaan, ataupun intervensi yang membelenggu hak-hak

partisipasi masyarakat.Setiap warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi di bidang pemerintahan karena demokrasi merupakan sistem pemerintahan dari dan untuk rakyat.

5) **Sila kelima**

"Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Sila ini menjelaskan hak-hak yang harus diterima oleh setiap warga negara Indonesia berupa keadilan dalam pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, kesempatan mengembangkan diri, kebebasan berpendapat, dan hal lainnya yang berkaitan dengan hak dasar manusia.Sila ini juga bermakna mengakui hak milik perorangan dan dilindungi pemanfaatannya oleh negara serta memberi kesempatan sebesar-besarnya pada masyarakat.

Hubungan antara hak asasi manusia dengan Pancasila dapat dijabarkan di setiap sila-sila dalam Pancasila, dan kita sebagai warga negara yang baik diharapkan dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari sehingga tidak ada lagi pelanggaran-pelanggaran HAM di Indonesia.

Indonesia sebagai negara hukum sangat menjunjung hak asasi manusia, dan Pancasila sebagai dasar negara dan landasan yang fundamental mengandung

nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai mahluk yang beradab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pengamalan sila-sila Pancasila harus dimulai dari setiap warga negara Indonesia. Termasuk setiap penyelenggara negara yang secara meluas akan terbawa dan berkembang menjadi pengamalan Pancasila oleh setiap lembaga negara dan lembaga kemasyarakatan baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Dengan demikian, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar Negara Republik Indonesia akan mempunyai arti nyata bagi manusia Indonesia dalam hubungannya dengan kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan. Demi terciptanya kondisi yang makmur, sentosa, aman dan damai.

Pancasila sebagai dasar hukum Negara Indonesia mengandung isi yang bermoral dan mengankat martabat rakyat Indonesia dengan tidak melihat perbedaan ras, suku, golongan, status dan agama. Pancasila memandang secara merata danmengedepankan hak asasi manusia dalam ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusian yang adil dan beradap, kesatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan bijaksana dalam permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

B. Upaya Perlindungan, Pemajuan, dan Pemenuhan HAM

1. Kewajiban dan Tanggung Jawab Negara dalam HAM

Hak asasi manusia adalah ak dasar yang dimiliki manusia yang dibawa sejak lahir. Sebagai hak dasar yang dimiliki oleh setiap manusia, maka negara wajib memberikan perlindungan. Pada awalnya, konsepsi HAM menekankan pada hubungan vertikal, yang salah satunya dipengaruhi oleh sejarah pelanggaran HAM, terutama yang dilakukan oleh negara, baik terhadap hak sipil-politik maupun hak ekonomi, sosial, dan budaya. Sebagai konsekuensinya, perlindungan dan pemajuan HAM tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja, tetapi juga menjadi kewajiban utama pemerintah.

Hal ini dapat kita lihat dari rumusan-rumusan dalam Deklariasi Universal Hak asasi Manusia, Konvenan Internasionalt entang Hak Sipil dan Politik serta Konvenan Internasionalt entang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, yang merupakan pengakuan negera terhadap hak asasi manusia sebagaimana menjadi subtansi dari ketiga instrumen tersebut. Dengan demikian, negaralah yang memiliki kewajiban perlindungan dan pemajuan HAM.

Kewajiban negara tersebut ditegaskan dalam konsideran “Menimbang”, baik dalam Konvenan Internasional tentang Hak Sipili Polidik maupun Konvenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya. Dalam hukum nasional, Pasal 281 ayat (4) UUD

1945menyatakan bahwa perlindungan, pemajuanm, penegakan, dan pemenuhan HAM adalah tanggung jawab negera, terutama pemerintah.

Dalam hal ini terjadi pelanggaran HAM, jika negara tidak mau menyelidiki, memproses dan mengadili kasus HAM, negara tersebut disebut sebagai *unwillingl unwillingness*. Jika negera tidak mampu (disebut sebagai *unable*), maka kasus pelanggaran HAM tersebut akandilimpahkan kepada Mahkamah Pidana Internasional.

Secara garis besar, kewajiban negara dalam HAM terdiri dari dua unsur pokok yang harus dijalankan, yaitu proteksi *(protection)* dan realisasi *(realization)*. Proteksi atau perlindungan mengharuskan negara untuk enjamin dan melindungi HAM. Negara membuat peraturan secara konstitusional agar semua warganya dapat menikmati hak-hak dasar yang seharusnya dimiliki. Contoh konkretnya dalah negara membentuk peraturan perundang-undangan dan sejenisnya untuk memberikan perlindungan, pemajuan, pemenuhan HAM. Sementera itu, realisasi mengarah kepada kewajiban negara untuk berindak secara ktif dalam memenuhi HAM. Misalnya, menindak pelaku pelanggaran HAM dengan hukuman seadil-adilnya.

Peran negara sangat dibutuhkan dan bahkan wajib untuk perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM.

Lebih lanjut lagi, kewajiban dan tanggung jawab negara terhadap HAM natara lain sebagai berikut:

a. Kewajiban untuk menghormati *(the obligation to respect)* HAM

Tugas utama dalam menjamin hak-hak manusia, adalah kewajiban untuk menghormati hak asasi manusia. Kewajiban untuk menghormati berarti bahwa negara harus menahan dari sesuatu yang melanggar integritas individu atau melanggar kebebasannya, termasuk kebebasan untuk menggunakan sumber-sumber material yang tersedia dengan cara yang terbaik menurutnya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan demikian, negara memililki kewajiban untuk tidak mengambil langkah-langkah yang mengakibatkan pelanggaran hak.

b. Kewajiban untuk melindungi *(the obligation to protect)* HAM

Kewajiban untuk melindungi berarti bahwa negara hars mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah individu atau kelompok lain melanggar integritas, kebebasan bertindak, atau hak asasi individu lainnya. Termasuk di dalamnya, pencegahan adanya pelanggaran terhadap penggunaan sumber-sumber material. Dengan kata lain, negara perlu secara proaktif memastikan bahwa orang-orang

dalam yurisdiksinya tidak menerita pelanggaran hak asasi manusia dari pihak ketiga. Dalam hal ini, negara berusaha menciptakan suatu lingkungan di mana hak-hak dapat dinikmati. Tentu saja, negara tidak bertanggung jawab untuk setiap gangguan yang merugikan hak-hak individu oleh pelaku pirbadi. Namun, negara bertanggung jawab atas kegagalan mereka yang dapat ditelusuri dari kekurangannya dalam melindungi individu dari individu lain, misalnya karena telah mengadopsi undang-undang yang membuat pelanggaran mungkin terjadi, atau karena telah gagal untuk melakukan sesuatu yang akan mencegah pelanggaran terjadi.

c. Kewajiban untuk memenuhi *(the obligation to fulfill)* HAM

Kewajiban untuk memenuhi berarti bahwa negara harus mengambil tindakan positif untuk memfasilitasi pemenuhan hak-hak dasar manusia. Misalnya, salah satu hak-hak sipil dan politik adalah hak untuk memilih dan dipilih. Hak ini tidak ada artinya jika negara tidak melakukan apapun untuk menerapkannya. Demikian pula hak untuk bebas dari penyiksaan, tidak hanya memerlukan kewajiban untuk tidak menyiksa, tetapi juga kewajiban untuk mengadopsi semua jenis langkah-langkah kongret untuk mencega dan memberi sanksi atas penyiksaan.

Secara formal, kewajiban untuk memenuhi juga melibatkan salah satu kewajiban negara, yakni mengadopsi undang-undang yang sesuai secara internasional. Dengan kata lain, negara harus memasukkan hak yang sngat dilindungi oleh instrumen internasional ke dalam hukum domestik

.

d. Kewajiban untuk memajukan / mengembangkan / meningkatkan *(the obligation to promote)* HAM

Kewajiban untuk memajukan hak asasi manusia menuntut agar negara meningkat kesadaran masyarakat akan hak-hak dasar yang mereka miliki sampai kepada pemahaman mengenai mekanisme penegakannya. Untuk itu, negara perlu mengadopsi kebijakan untuk mempromosikan hak-hak, baik di dalam negeri (misalnya, pendidikan hak asasi manusia, program pelatihan bagi badan-badan administratif dan peradilan) maupun di internasional (seperti kebijakan luar negeri yang kondusif bagi hak asasi manusia). Kewajiban untuk mempromosikanmengharuskan negara untuk mengambil langkah-langkah aktif dalam melakukan advokasi,a tau mendorong, dan mendukung kemajuan hak-hak asasi. Termasuk di dalamnya, negara perlu memastikan bahwa undang-undang dan prosedur HAM terus dikajid an diperbaiki.

Kewajiban dan tanggung jawab negara dalam perlilndungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan HAM dilaksanakan oleh organ-organ negara secara umum dibagi dalam kekuasaan legislatif, kekuasaan eksekutif, dan kekuasaan yudikatif.

Negara Indonesia sebagai nEgara hukum sesuai dengan pasal1 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 wajib memberikan perlindungan terhadap hak asasi manusia.Hal ini sesuai dengan ciri-ciri negara hukum.Perkembangan pesat dalam pengakuan dan penghargaan HAM di Indonesia dimulai sejak amandemen kedua UUD 1945 yang secara eksplisit memasukkan ketentuan HAM menjadi bagian dari UUD 1945.Pengakuan dan penghargaan HAM di Indonesia diikuti oleh perlindungan hukum kepada warga negara dengan didirikannya Komisi Nasional Hak Asasi Manusia yang diikuti dengan didirikannya pengadilan HAM di Indonesia.

Jika HAM dalam suatu negara terabaikan atau dilanggar dengan sengaja serta penderitaan yang ditimbulkan tidak dapat diatasi secara adil, negara tersebut tidak dapat disebut sebagai negara hukum dan demokrasi dalam arti sesungguhnya.

2. Makna Perlindungan, Pemajuan, dan Pemenuhan HAM

Sebagai mana yang dikatakan ***rightsbased theory,***

semua orang mempunyai hak yang melekat pada dirinya dan harus dihormati oleh negara. Di sisi lain, banyak terjadi kasus pelanggaran HAM. Kasus pelanggaran HAM secara garis besar banyak didominasi oleh kekuasaan. Pelanggaran HAM dilakukan oleh pihak yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan terhadap orang yang lebih lemah. Pelanggaran HAM tidak semata-mata melanggar undang-undang yang berlaku, tetapi juga menurunnya penghargaan kepada harkat dan martabat manusia.

a. Perlindungan HAM

Upaya perlindungan HAM ditekankan pada berbagai tindakan pencegahan terjadinya pelanggaran HAM.Perlindungan HAM yang paling utama dilakukan melalui pembentukan instrumen hukum perlindungan HAM oleh pemerintah karena negaralah yang memiliki tugas utama dalam melindungi hak-hak asasi warga negaranya. Perlindungan HAM lainnya adalah memperkuat sistem perlindungan hak asasi manusia dengan mendirikan lembaga-lembaga baru untuk memberikan perlindungan hak asasi manusia seperti, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, atau Komisi Ombudsman Nasional, dan dibentuknya pengadilan HAM *ad hoc.* Selain itu, juga dapat dilakukan upaya pencegahan pelanggaran HAM yang dilakukan individu maupun masyarakat melalui berbagai kegiatan sehari-hari, seperti:

1) Kegiatan belajar bersama dan berdiskusi untuk

memahami pengertian dan konsep HAM;

2) mempelajari peraturan perundang-undangan tentang HAM maupun peraturan hukum lainnya yang berhubungan dengan perlindungan HAM;
3) Mempelajari peran dan fungsi lembaga-lembaga perlindungan HAM, seperti Komnas HAM dan pengadilan HAM;
4) Menghormati hak orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, kelas, sekolah, pergaulan, maupun masyarakat;
5) Bertindak dengan mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan keluarga, kelas, sekolah, masyarakat, dan negara.

b. Pemajuan HAM

Pemajuan HAM merupakan proses pembangunan dan pengembangan insrrumen hak asasi manusia, baik secara konstitusi maupun kelembagaan. Upaya pemajuan HAM yang telah dilakukan di Indonesia antara lain masuknya Indonesia dalam keanggotaan komisi HAM PBB Tahun 1991. Kemudian melalui berbagai macam institusi seperti Komisi Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden No.50 Tahun 1993. Keputusan itu diikuti dengan pengesahan Komnas Anti Kekerasan terhadap Wanita (Keputusan Pemerintah No. 181, Tahun 1998), dan pembentukan Kementerian HAM pada tahun 1999 yang akhirnya

diubah menjadi Direktorat Jenderal Perlindungan HAM dalam naungan Kementrian Hukum dan HAM. Padatahun 1999, Undang-Undang No. 39 tentang HAM diterapkan, kemudian diikuti Undang-Undang No. 26 tahun 2000 tentang Pengadilan HAM. Ketentuan mengenai HAM juga dimuat dalam amandemen Undang Undang Dasar 1945. Akhirnya, Keputusan Presiden No.129 Tahun 1998 yang terdapat dalam Gerakan Rencana Nasional HAM di Indonesia direvisi melalui Keputusan Presiden No. 61 Tahun 2003.

c. Pemenuhan HAM

Terwujudnya penegakan hukum atas pelanggaran HAM berkorelasi dengan pemenuhan hak asasi manusia itu sendiri. Pemenuhan HAM erat kaitannya dengan penegakan hukum. Apabila penegakan hukum tidak berhasil dilakukan, tentu pemenuhan HAM tidak akan dapat terwujud. Dalam penegakan hukum, banyak faktor yang sangat berpengaruh, salah satunya adalah aparat penegak hukum itu sendiri. Aparat penegak hukum merupakan penyelenggara negara yang bertugas melindungi dan memberikan jaminan HAM secara langsung kepada warga masyarakat.

Begitu signifikannya fungsi penegakan hukum dalam pemenuhan HAM. Oleh karena itu, pembenahan

sistem peradilan, baik itu kemauan dari aparat penegak hukum, maupun kesadaran kritis masyarakat, sangat diperlukan demi terciptanya keseimbangan dan kepastian hukum dalam rangka pemenuhan hak asasi manusia. Hal ini dimaksudkan agar praktik-praktik pelanggaran HAM dapat dihindarkan demi mewujudkan keadilan serta menciptakan budaya taat hukum dalam kehidupan bernegara.

C. Upaya Penegakan HAM oleh Pemerintah

Hingga saat ini, penegakan hak asasi manusia (HAM) merupakan salah satu isu penting dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat di Indonesia. Hal ini karena masih banyak pelanggaran HAM di Indonesia, yang belum terselesaikan dengan baik. Lahirnya UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia diharapkan dapat membantu penegakan dan perlindungan HAM di Indonesia yang selama ini masih belum maksimal.

Selain itu, lahirnya UU No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM menjadi tonggak baru dalam perlindungan HAM di Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menegakkan dan melindungi HAM.Undang-undang ini merupakan hukum formal yang merupakan pelengkap dari UU Nomor 39 Tahun 1999. Diharapkan dengan adanya UU Pengadilan HAM, pihak yang berwenang dapat menyelesaikan kasus pelanggaran HAM terdahulu (yang terjadi pada masa lalu) dan mencegah serta

mengurangi terjadinya pelanggaran HAM di Indonesia.

Upaya penyelesaian penegakan terhadap kasus pelanggaran HAM bergantung pada kondisi pelanggaran itu, apakah kategori berat atau biasa. Apabila termasuk dalam pelanggaran kategori berat, penyelesaiannya melalui Peradilan HAM. Namun, apabila pelanggaran merupakan kategori ringan atau biasa, penyelesaiannya melalui peradilan umum.

Undang-undang pengadilan HAM secara jelas menyebutkan mekanisme yang dapat ditempuh oleh para pencari keadilan, yaitu melalui pengadilan HAM atau pengadilan HAM ***ad hoc*** untuk pelanggaran berat. Jika pelanggaran yang dimaksud terjadi di masa lalu, informasi yang dibutuhkan dapat dicari melalui Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi (KKR) - dalam kondisi ketika bukti- bukti yuridis sangat sulit untuk diperoleh.

Selain aturan khusus pengadilan HAM bagi pelanggaran berat, Undang-Undang No. 26 Tahun 2000 ini juga memberikan **upaya** hukum melalui jalur yang lain. Penyelesaian pelanggaran HAM biasa diatur dalam KUHP dan undang-undang lain, melalui proses peradilan di pengadilan umum, Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN), lembaga praperadilan, dan Komnas HAM.

Dalam pengembangan sistem hukum yang ditempuh bangsa Indonesia sebagai upaya penegakan dan perlindungan HAM, maka prinsip yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

a. Prinsip transparansi, yaitu pembahasan naskah RUU harus terbuka. Artinya, DPR dan presiden dalam membuat UU harus terbuka menerima masukan dari masyarakat.
b. Prinsip supremasi hukum, yaitu kepastian hukum, persamaan kedudukan di depan hukum dan keadilan hukum berdasarkan proporsionalitas.
c. Prinsip profesionalisme, yaitu dalam penyusunan dan pembentukan hukum, keikutsertaan dan peranan pakar-pakar hukum dan nonhukum yang relevan harus diutamakan sehingga diharapkan dapat melahirkan perundang-undangan yang berkualitas.

Proses penyelesaian kasus pelanggaran berat HAM menurut UU Nomor 26 Tahun 2000 adalah sebagai berikut:

a. Penyelidikan, Penyidikan, dan Penangkapan

Penyelidikan dilakukan oleh Komnas HAM, yang memiliki wewenang dalam hal berikut.

1) Melakukanpenyelidikan dan pemeriksaan terhadap peristiwa yang timbul dalam masyarakat yang berdasarkan sifat atau lingkupnya patut diduga terdapat pelanggaran berat HAM.
2) Menerima laporan atau pengaduan dari seseorang atausekelompok orang tentang terjadinya pelanggaran beratHAMsertamencari keterangan dan barang bukti.
3) Memanggil pihak pengadu, korban, atau pihak yang diadukan untuk diminta dan didengar keterangannya.

4) Memanggil saksi untuk dimintai kesaksiannya.
5) Meninjau dan mengumpulkan keterangan di tempat kejadiandan tempat lainnya jika dianggap perlu.
6) Memanggil pihak terkait untuk melakukan keterangansecaratertulis atau menyerahkan dokumen yang diperlukan sesuai dengan aslinya.
7) Atas perintah penyidik, dapat melakukan tindakan berupa pemeriksaan surat, penggeledahan danpenyitaan, pemeriksaan setempat, mendatangkan ahli dalam hubungan dengan penyelidikan.

b. Penyidikan yang dilakukan oleh Jaksa Agung

Dalam pelaksanaan tugasnya, Jaksa Agung dapat mengangkat penyidik *ad hoc* yang terdiri atas unsur pemerintah dan masyarakat. Jika dalam waktu yang telah ditentukan, penyidikan tidak juga terselesaikan, Jaksa Agung mengeluarkan surat perintah penghentian penyidikan. Tindakan berikutnya adalah penangkapan untuk kepentingan penyidikan berdasarkan bukti permulaan yang cukup.

c. Penuntutan

Penuntutan dilakukan oleh jaksa agung yang dapat mengangkat penuntut umum ***ad hoc*** yang terdiri dari unsur pemerintah dan masyarakat. Penuntutan dilakukan setelah tahap penyelidikan selesai. Penuntutan dilakukan paling lama 70 hari sejak tanggal hasil

penyidikan diterima.

d. Pemeriksaan di pengadilan

Berkas perkara diserahkan kepada pengadilan HAM oleh Jaksa Agung untuk kemudian diperiksa dan diputuskan. Pemeriksaan perkara pelanggaran berat HAM dilakukan oleh majelis hakim pengadilan HAM yang berjumlah 5 orang, terdiri atas 2 orang hakim pada Pengadilan HAM dan 3 orang hakim *ad hoc*.Perkara paling lama diperiksa dan diputus dalam 180 hari, terhitung sejak perkara dilimpahkan ke pengadilan HAM.

RANGKUMAN

1. Setiap manusia dianugerahi hak asasi manusia sejak lahir oleh Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu, kita wajib bersyukur, salah satunya adalah dengan cara menghargai hak asasi orang lain.
2. Pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara melawan hukum mengurangi, menghalangi, membatasi, dan/atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang, dan tidak mendapatkan, atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar, berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku.
3. Beberapa kasus pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia,

antara lain Peristiwa Tanjung Priok (1984), Kasus Mei 1998, Kasus Penembakan Mahasiswa Trisakti (1998), dan Peristiwa Kekerasan di Timor Timur PascaJajak Pendapat (1999), Kasus Terbunuhnya Marsinah (1993), Kasus Bom Bali (2002 dan 2005).

4. Landasan hukum instrumen HAM di Indonesia bersumber dan bermuara pada Pancasila yang kemudian diturunkan ke dalam berbagai instrumen lain yang mengatur penegakan HAM, seperti Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
5. Kewajiban dan tanggung jawab negara terhadap HAM meliputi menghormati *(the obligation to respect)*, *melindungi (the obligation to protect)*, *memenuhi (the obligation to fulfill)*, *dan memajukan (the obligation to promote)*.
6. Perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM di Indonesia yang paling utama dilakukan melalui pembentukan instrumen hukum dan kelembagaan.
7. Upaya penyelesaian dan penegakan terhadap kasus pelanggaran HAM bergantung pada kondisi pelanggaran itu, apakah kategori berat atau biasa. Apabila termasuk dalam pelanggaran kategori berat, penyelesaiannya melalui peradilan HAM.
8. Proses penyelesaian pelanggaran berat adalah melalui penyelidikan, penyidikan, penangkapan, penuntutan, dan pemeriksaan di pengadilan.

A. Tugas Kelompok.

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa. Carilah kasus pelanggaran HAM berat di Indonesia, selain dari contoh kasus yang disajikan dalam buku ini. Kalian bisa mencarinya di media cetak maupun elektronik. Analisislah kasus yang kalian pilih, dari kronologis hingga penyelesaian kasus tersebut. Presentasikan hasil kerja kalian di depan kelas, bandingkan hasilnya dengan kelompok lain.

B. Tugas Individu.

Pelanggaran HAM tidak hanya sebatas pada kekerasan berujung pada penghilangan nyawa manusia, kekerasan, dan perusakan. Masih banyak pelanggaran-pelanggaran HAM yang terkadang tidak disadari bahwa itu sebuah bentuk pelanggaran HAM.

Tugas Anda adalah mencari contoh-contoh kasus tersebut misalnya tema lingkungan, pembangunan ekonomi, pelayanan kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Analisislah kasus tersebut, kumpulkan hasil kerja Anda kepada guru.

PORTOFOLIO

Bacalah berita berikut dengan saksama.

KOMNAS ANAK : KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK SUDAH DARURAT

Komisi Nasional Perlindungan Anak, Senin (28/4) menyatakan kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia sudah sangat darurat dan mengancam dunia anak. Kasus pedofilia yang sedang ramai disorot media di sebuah sekolah di Jakarta menambah dafrar panjang kasus kekerasan seksual pada anak-anak di bawah umur yang terjadi di Indonesia.

Namun, tidak hanya di Jakarta, kasus serupa juga menimpa 11 pelajar di Medan, yang dilakukan oleh gurunya. Juga di Tenggarong, Kalimantan Timur, seorang guru melakukan pelecehan kepada muridnya.Bahkan di tahun 2010 lalu, kasus pedofilia yang disertai kasus pembunuhan dan mutilasi menimpa empat belas anak jalanan di Jakarta.

Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, Arist Merdeka Sirait, mengatakan bahwa kejahatan seksual yang terjadi sekarang ini sedang mengancam dunia anak. Hal ini, kata Arist, perlu disikapi serius oleh berbagai pihak, khususnya pemerintah.

Menurutnya, situasi kejahatan seksual terhadap anak sudah sangat darurat. Kejahatan seksual lanjutnya sekarang tidak hanya terjadi di luar rumah tetapi ada juga yang terjadi di dalam rumah, di mana predatornya adalah orang terdekat korban.

Berdasarkan laporan yang masuk ke Komisi Nasional

Perlindungan Anak setiap hari, 60 persen merupakan kejahatan seksual terhadap anak. Untuk itu, perlu adanya tim reaksi cepat perlindungan anak di sekolah, di lingkungan tingkat Rukun Tetangga (RT). Tim ini perlu melibatkan peran serta masyarakat.

Selain itu, menurut Arist, perlu juga adanya pengetahuan yang diberikan kepada anak terkait masalah ini.

"Bahwa tempat kejadian setelah rumah adalah sekolah. Sekolah bisa melakukan simulasi-simulasi bagaimana mengajarkan anak, misalnya apa yang tertutup di balik baju, anak aiberikan pengetahuan yang cukup, bahwa hanya bisa disentuh oleh tiga orang, yaitu dirimu sendiri, ibumu, dan dokter, dokter juga harus didampingi. Kemudian mengajarkan berani berteriak mengatakan tidak," papar **Arist** Merdeka Sirait.

Banyaknya kasus pedofilia di Indonesia menunjukkan anak-anak rentan menjadi korban. Lemahnya kendali sosial masyarakat dituding menjadi penyebab maraknya kasus pedofilia.

Sementara itu, kriminolog dari Universitas Indonesia, Ronny Nitibaskara, mengatakan penegakan hukum pada pelaku kejahatan seksual pada anak masih sangat lemah. Menurutnya, pelaku seharusnya mendapatkan hukum yang lebih berat.

Ronny menjelaskan, "Pasal 292 KUHP itu pun mengandung kelemahan yang diatur hanya orang dewasa membujuk anak. Pelaku kekerasan seksual terhadap anak harus dihukum berat karena menghancurkan anak itu, masa depannya, sekolahnya, trauma psikologis yang mengancam perkembangan psikis.Jadi, yang perlu diatur adalah penegakan hukumnya harus bcnar-benar dilakukan."

Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Bareskrim Mabes Polri mencatat sepanjang tahun 2013, sekurangnya terjadi 1600 kasus asusila mulai dari pencabulan hingga kekerasan fisik pada anak-anak.

Sumber: Fathiyah Wardah, http://umnu.voaindonesia.com/content/kpai-kekcrasan~seksual-terhadap-anak-51ulah-*darurat!1902840.html, diakses pada 22 Mei 2014 (dengan pengubahan seperlunya)*

Berdasarkan berita di atas, jawablah pertanyaan berikut ini:

1. A p a k a h kekerasan seksual terhadap anak merupakan pelanggaran HAM? Jelaskan!
2. Mengapa anak-anak rentan terhadap kejahatan seksual? Jelaskan menurut pemahaman Anda.
3. Jelaskan faktor-faktor penyebab tindakan kekerasan terhadap anak!
4. Bagaimana upaya penegakan hukum terhadap kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia? Apakah sudah sesuai dengan hukum yang berlaku dan harapan masyarakat? Jelaskan menurut pemahamanmu!
5. Jelaskan upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk melindungi hak asasi anak agar tehindar dari kekerasan. Sebutkan mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan dari pemerintah.

Lampiran 1. Form Penilaian Diri

Untuk membantu Anda menilai diri setelah mempelajari materi ini, isilah tabel berikut dengan tanda centang *(√)* sesuai keadaan sebenarnya.

No.	Kemampuan yang diharapkan	Sudah mampu	Belum mampu
1.	Dapat menjelaskan kasus pelanggaranHAM.		
2.	Menganalisis dan menyajikan kasus-kasus pelanggaran HAM.		
3.	Memahami HAM dengan nilai-nilai dalam Pancasila.		
4.	Memahami upaya penegakan HAM di Indonesia oleh pemerintah dalam rangka perlindungan, penegakan, dan pemenuhan HAM.		
5.	Menyajikan sikap		

	dan tindakan yang menjunjung hak asasi manusia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.		
6.	Menghargai pemeluk agama lain		
7.	Tidak melakukan kekerasan kepada orang lain.		
8.	Menghargai suku dan budaya lain		
9.	Menghargai pendapat orang lain		
10.	Giat belajar untuk mencapai cita-cita		

Lampiran 2. Instrumen Penilaian.

1. Penilaian Kompetensi Inti Sikap Spiritual.
   a. Teknik : Non Tes
   b. Jenis : Tertilis.
   c. Instrumen : Skala sikap

   Berilah tanda chek (v) pada pada skala sika p di bawah ini.

Pernyataan Positif/skor	Peenyataan Negatif/skor
SS: Sangat Seetuju: 5	SS: Sangat Setuju: 1
S : Setuju : 4	S : Setuju : 2
R : Ragu-Ragu : 3	R : Ragu-Ragu : 3
TS: Tidak Setuju : 2	TS: Tidak Setuju : 4
STS: Sangat Tidak Setuju: 1	STS: Sangat Tidak Setuju: 5

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Meyakini kebenaran agama yang dianutnya					
2	Berdoa secara sungguh-sungguh dan hikmad					

3	Tidak konsisten dalam Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya					
4	Menghormati teman yang menjalankan ibadah					
5	Menghina pemeluk agama lain					
6	Mengganggu pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadah.					

2. Penilaian Kompetensi Inti Sikap Sosial
   a. Teknik : Non Tes
   b. Jenis : Tertilis.
   c. Instrumen : Skala sikap

   Berilah tanda chek (v) pada pada skala sikap di bawah ini.

Pernyataan Positif/skor	Peenyataan Negatif/skor
SS: Sangat Seetuju: 5	SS: Sangat Setuju: 1
S : Setuju : 4	S : Setuju : 2
R : Ragu-Ragu : 3	R : Ragu-Ragu : 3
TS: Tidak Setuju : 2	TS: Tidak Setuju : 4
STS: Sangat Tidak Setuju: 1	STS: Sangat Tidak Setuju: 5

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menghargai sesama teman di kelas					
2	Saling bekerja sama dengan teman yang lain					
3	Memaksakan kehendak kepada teman					
4	Menghormati teman					
5	Menuntut hak					
6	Saling membantu dalam ujian					

3. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
   a. Teknik : Tes
   b. Jenis : Tertulis
   c. Instrumen : Soal tes objektif pilihan ganda.

A. Petunjuk mengerjakan

1. Awali mengerjakan soal dengan berdoa.
2. Tulislah nama lengkap dan nomor induk siswa.
3. Kerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan penuh kejujuran.

4. Jawablah pertanyaan ini dengan cara memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap paling benar.

B. Soal Tes.

1. Hak yang paling mendasar dari semua hak adalah .....
   a. Memperoleh kekayaan.
   b. Beragama.
   c. Merdeka.
   d. Hidup
   e. Menjadi warga negara.
2. Larangan untuk melakukan kekerasan dan perampasan merupakan upaya untuk melindungi hak manusia untuk .....
   a. Hidup.
   b. Memilih.
   c. Atas rasa aman dan tenteram.
   d. Memperoleh rasa keadilan.
   e. Bebas beragama.
3. Kebebasan bergerak, bepergian, dan berpindah tempat merupakan hak....
   a. Pribadi
   b. Politik
   c. Ekonomi
   d. Hukum
   e. Sosial dan budaya

4. *Right of legal equality* adalah hak untuk...
    a. Mendapatkan peradilan dan perlindungan hukum
    b. Mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan
    c. Mendirikan partai politik
    d. Berserikat dan berkumpul
    e. Mengeluarkan ide dan gagasan.
5. Pelanggaran HAM menurut sifatnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu kejahatan..
    a. Tunggal dan masif
    b. Berat dan ringan
    c. Terbuka dan terselubung
    d. Terencana dan tidak terencana
    e. Biasa dan luar biasa
6. Subjek pelanggaran HAM adalah ....
    a. Aparat negara
    b. Suku
    c. Agama
    d. Ras
    e. Adat istiadat
7. Salah satu perbuatan yang dilakukan sebagai bagian dari serangan yang meluas sistematis yang ditujukan kepada penduduk sipil adalah difinisi dari kejahatan .....
    a. Penganiayaan
    b. Kemanusiaan
    c. Pemaksaan

d. Kejahatan umum
e. Genosida

8. Salah satu kasus pelanggraan HAM yang dipicu oleh masalah SARA adalah ...
   a. Peristiwa Trisakti
   b. Kasus terbunuhnya Marsinah
   c. Peristiwa Aceh
   d. Terbunuhnya Munir
   e. Kasus Tanjung Priok
9. Salah satu kasus pelanggran HAM yang dilatarbelakangi adanya kerusuhan sosial yang merupakan momentum lengsernya kekuasaan orde baru adalah...
   a. Kasus mei 1998
   b. Kasus Trisakti
   c. Kasus Timor Timur
   d. Kasus Bom Bali
   e. Kasus Tanjung Priok
10. Pemukulan, penganiayaan, menghalangi orang untuk mengekpresikan pendapatnya merupakan pelanggaran HAM dalam bentuk kejahatan ....
   a. Biasa
   b. Luar biasa
   c. Ringan
   d. Berat
   e. Terencana

11. Menghormati, menjamin, dan melindingi HAM lainya merupakan ....
    a. Kodrat asasi
    b. Kewajiban asasi
    c. Hak asasi
    d. Pilihan asasi
    e. Kesadaran asasi
12. Di bawah ini merupakan faktor internal sebab terjadinya pelanggaran HAM, kecuali...
    a. Tidak seimbang antara hak dan kewajiban
    b. Belum adanya kesamaan persepsi tentang konsep HAM
    c. Rendahnya tingkatan pendidikan
    d. Individualisme
    e. Rendahnya sikap toleransi
13. Lemahnya dan kurang berfungsinya lembaga penegak hukum merupakan faktor penyebab pelanggaran HAM dari...
    a. Internal
    b. Eksternal
    c. Masyarakat
    d. Pemerintah
    e. Yudikatif
14. Pelanggaran HAM dapat dilakukan oleh....
    a. Negara/pemerintah
    b. Kelompok
    c. Golongan

d. Individu
e. a, b, c, dan d benar

15. Salah satu tugas dan kewajiban utama pemerintah terhadap HAM adalah ...
    a. Melindungi
    b. Memajukan
    c. Memenuhi
    d. Menegakan
    e. a, b, c, dan d benar
16. jika terdapat pelanggaran HAM dan negara tidak mampu menangani maka akan dilimpahkan ke.....
    a. Yurisprodensi internasional
    b. Yurisdiksi internasional
    c. Konvensi internasional
    d. Makamah internasional
    e. Traktat internasional
17. Secara garis besar kewajiban negara dalam HAM terdiri dua unsur pokok yang harus dilakukan yakni...
    a. Proteksi dan realisasi.
    b. Mendorong dan mewujudkan
    c. Memberikan anggaran dan perlindungan
    d. Membuat aturan dan menjalankan
    e. Penegakan dan mewujudkan
18. Jika terjadi pelanggaran HAM berupa apapun maka sikap pemerintah terhadap pelaku harus.....
    a. Melindungi
    b. Mencegah

c. Mengamankan
d. Membiarkan
e. Menindak secara hukum

19. Kewajiban pemerintah terhadap HAM antara lain, kecuali....
    a. Kewajiban untuk menghormati
    b. Kewajiban untuk melindungi
    c. Kewajiban untuk memenuhi
    d. Kewajiban untuk memajukan dan mengembangkan
    e. Kewajiban untuk menindak
20. Kewajiban dan tanggung jawab negara terhadap HAM dijalankan oleh organ-organ negara antara lain...
    a. Kekuasaaan eksekutif
    b. Kekuasaan legislatif
    c. Kekuasaan yudikatif
    d. Kekuasaan politik
    e. Jawaban a, b, dan c benar
21. Sebagai bukti adanya perlindungan HAM dari pemerintah adalah ...
    a. Adanya Pancasila
    b. Adanya UUD 1945
    c. Adanya aparat penegak hukum
    d. Dibentuknya pengadilan HAM ad hoc
    e. Adanya kebebasan pengaduan pelanggaran HAM

22. Upaya perlindungan hukum dalam HAM diutamakan pada tindakan....
    a. Tindakan pencegahan terjadinya pelanggaran
    b. Tindakan mengadili
    c. Tindakan penyidikan
    d. Tindakan pemberantasan
    e. Tindakan membentuk Komnas HAM
23. Di bawah ini merupakan upaya pencegahan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh individu maupun masyarakat, kecuali...
    a. Berdiskusi tentang HAM
    b. Belajar peraturan tentang HAM
    c. Mempelajari peran lembaga perlindungan HAM
    d. Menghargai hak orang lain
    e. Mengutamakan kelompok atau golongan
24. Di bawah ini merupakan upaya perlindungan hukum yang dilakukan oleh pemerintah, kecuali....
    a. Membentuk Komnas HAM
    b. Membentuk Komisi Ombudsman Nasional
    c. Membentuk Komisi Perlindungan Anak
    d. Membentuk lembaga HAM di tiap kabupaten/kota
    e. Membentuk pengadilan HAM ad hoc
25. Proses pembangunan dan pengembangan instrumen HAM baik secara konstitusi maupun kelembagaan disebut ....
    a. Mendirikan HAM
    b. Pemajuan HAM

c. Pemenuhan HAM
d. Perlindungan HAM
e. Penegakan HAM

26. Di bawah ini merupakan bentuk dari pemajuan HAM dari pemerintah ...
    a. Menjadi anggota Komisi HAM di PBB
    b. Membentuk Komisi HAM
    c. Membentuk Komnas anti kekerasan terhadap wanita
    d. Membentuk kementerian HAM
    e. Jawaban a, b, c, dan d benar
27. Terwujudnya penegakan hukum atas pelanggaran HAM merupakan proses yang erat kaitannya dengan..
    a. Perlindungan HAM
    b. Pemajuan HAM
    c. Pemenuhan HAM
    d. Penegakan HAM
    e. Pengawadan HAM
28. Organ pemerintah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pemenuhan HAM adalah ....
    a. Menteri Hukum dan HAM
    b. Gubernur
    c. Bupati/walikota
    d. Komnas HAM
    e. Aparat penegak hukum

29. Di bawah ini merupakan Undang-Undang tentang HAM ....
    a. UU Nomor 37 Tahun 1999
    b. UU Nomor 38 Tahun 1999
    c. UU Nomor 39 Tahun 1999
    d. UU Nomor 38 Tahun 1998
    e. UU Nomor 38 Tahun 1988
30. Di bawah ini merupakan Undang-Undang tentang Pengadilan HAM ...
    a. UU Nomor 25 Tahun 2000
    b. UU Nomor 26 Tahun 2000
    c. UU Nomor 27 Tahun 2000
    d. UU Nomor 26 Tahun 2001
    e. UU Nomor 27 Tahun 2001

C. Kunci Jawaban

1. A	11. B	21. D
2. C	12. C	22. A
3. A	13. B	23. E
4. B	14. E	24. D
5. E	15. E	25. B
6. A	16. D	26. E
7. B	17. A	27. C
8. E	18. E	28. E
9. A	19. A	29. C
10. A	20. E	30. B

DAFTAR PUSTAKA

Arif S. Sadiman, Rahardjo dkk. (2005). ***Media Pendidikan.*** Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. (2006). ***Model Penilaian Kelas. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliah***. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.

Harjanto. (2000). ***Perencanaan Pengajaran***. Jakarta: Rineka Cipta.

Kosasih. (2016). ***Strategi Belajar dan Pembelajaran***. Bandung: Yrama Widya.

Kunandar. (2013). ***Penilaian Autentik***. ***Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Suatu Pendekatan Praktis***. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nana Sudjana. (2009). ***Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar***. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Muhammad Rohman dan Sofan Amri. (2013. ***Strategi & Desain pengembangan Sistem Pembelajaran.*** Jakarta: Prestasi Pustaka.

M. Taupan. (2015). ***Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK/MA.*** Bandung: Yrama Widya.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2002). ***Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek***. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Popham, W. James. (1995). ***Classroom Assessment What Teachers Need to Know***. Boston: Allyn and Bacon.

Roy Killen. (1998). ***Effective Teaching Strategies: Lesson from research and Pracice***. Australia: Social Science Press.

Sarwiji Suwandi. (2009). ***Model Assesmen dalam Pembelajaran***. Surakarta: UNS Press.

Suharsimi Arikunto. (2015). ***Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan***. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sutoyo. (2019). ***Model Pembelajaran Contextual Value Clarification Technique (CVCT) Berbasis Motivasional dalam Pembelajaran PPKn***. Surakarta: Unisri Press.

_____(2019). ***Panduan Guru Model Contextual Value Clarification Technique (CVCT)***

Berbasis Motivasional dalam Pembelajaran PPKn. Surakarta: Unisri Press.

_____(2019). ***Panduan Siswa Model Contextual Value Clarification Technique (CVCT) Berbasis Motivasional dalam Pembelajaran PPKn***. Surakarta: Unisri Press.

Smaldino, S.E., Lowther, D.L. (2008). ***Instructional Technology and Media for Learning***. New Yersey: Pearson Prentice Hall.

Sri Anitah. (2009). ***Media Pembelajaran***. Surakarta: UNS Press.

Wina Sanjaya. (2013). ***Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan***. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Wayan Nurkancana dan Sumartana. (1983). ***Evaluasi Pendidikan***. Surabaya: Usaha Nasional.

Yuyus Kardiman. (2013). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK/MA. Jakarta: Erlangga.

BIOGRAFI PENULIS

Dr. Sutoyo, M.Pd dilahirkaan di Sukoharjo pada tanggal 1 Pebruari 1963. Pendidikan S1 diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan (PMP-Kn). Pendidikan S2 diselesaikan di IKIP Jakarta pada Program Studi Pendidikan Sejarah. Sedangkan Pendidikan S3 di selesaikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Program Studi Ilmu Pendidikan.

Penulis saat sekarang sebagai dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Slamet Riyadi Surakarta (UNISRI) . Penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Program Studi PPKn FKIP UNISRI, Ketua Program Studi PPKn FKIP UNISRI, Wakil Dekan FKIP UNISRI, dan Dekan FKIP UNISRI. Saat ini penulis menjabat sebagai wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UNISRI.

Buku-buku yang pernah ditulis dan sudah diterbitkan, antara lain:

1. Model Kebijakan Implementasi dan Evaluasi

Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi dalam Rangka Penguatan Kompetensi Kewarganegaraan.

2. Modul Dikat Gerakan Indonesia Bersatu dalam Rangka Implementasi Revolusi Mental.
3. Profil Perlindungan Hukum Terhadap Produl Lokal di Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Global.
4. Hukum Atas Kekayaan Intelektual (Konsep Perlindungan Terhadap Industri Kecil Menengah).
5. Model Pembelajaran Contextual Value Clarification Technique (CVCT) Berbasis Motivasional Dalam Pembelajaran PPKn.
6. Panduan Guru Model Pembelajaran Contextual Value Clarification Technique (CVCT) Berbasis Motivasional Dalam Pembelajaran PPKn
7. Panduan Siswa Model Pembelajaran Contextual Value Clarification Technique (CVCT) Berbasis Motivasional Dalam Pembelajaran PPKn.
8. Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas.
9. Strategi Pembelajaran PPKn

Sebagai dosen di Program Studi PPKn penulis mengampu mata kuliah:

1. Penelitian Tindakan Kelas.
2. Penelitian Kualitatif.
3. Strategi Pembelajaran PPKn.
4. Perencanaan Pembelajaran PPKn.
5. Evaluasi Pembelajaran PPKn